

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:**

**FAJAR WAHYU ARIFBUDIMAN  
NIM. 1522402142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Fajar Wahyu Arifbudiman  
Nim : 1522402142  
Semester : XII (Dua belas)  
Jenjang : Stara Satu (S-I)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata”**. ini secara keseluruhan hasil penelitian dan karya saya sendiri. Selain hal tersebut, dalam skripsi ini, saya beri tanda dan ada dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 juli 2021  
yang menyatakan,



Fajar Wahyu Arifbudiman  
NIM. 1522402142

IAIN PURWOREJO

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

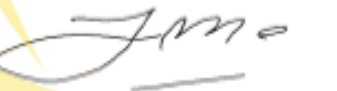
### **NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA**

Yang disusun oleh Fajar Wahyu Arifbudiman, NIM: 1522402142, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 1 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Mawi Khulmi Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001

  
Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.  
NIP. 19620125 199403 1 002

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,




Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP.19661222 199103 1 002

Mengetahui:

Dekan,



  
Dr. H. Suwito, M. Ag  
NIP.19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Fajar Wahyu Arifbudiman  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar  
Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fajar Wahyu Arifbudiman  
NIM : 1522402142  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Orang-orang Biasa  
Karya Andrea Hirata

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP. 19830208 201503 1 001

**“Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Orang-orang Biasa  
Karya Andrea Hirata”**

**FAJAR WAHYU ARIFBUDIMAN  
NIM. 1522402142**

**ABSTRAK**

Pentingnya nilai pendidikan akhlak saat ini dapat mencegah berbagai kenakalan remaja yang ada dan pendidikan akhlak menjadi sektor strategis dalam pembangunan suatu bangsa, agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Salah satu sarana pendidikan akhlak zaman sekarang yang berupa media cetak ataupun tulisan yaitu novel, salah satunya novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata. Novel tersebut menarik untuk diteliti karena menceritakan kemiskinan serta kritik sosial bagi sistem pendidikan di Indonesia khususnya, lebih dari itu novel tersebut muncul sebagai bentuk kekecewaan atas kegagalan memperjuangkan seorang anak cerdas yang kurang mampu, masuk fakultas kedokteran karena kekurangan biaya, novel ini mengajak kita agar setiap anak mempunyai tekad kuat demi meraih mimpi yang diinginkan dalam keterbatasan yang kita miliki.

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan, jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu metode analisis isi atau *content analysis*, metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah teks atau dokumen. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel tersebut berupa akhlak berdasar sifatnya yaitu akhlak terpuji seperti kejujuran, bersifat sabar, toleransi, kerja sama yang dapat diteladani dan akhlak tercela seperti berbohong atau berdusta dan aniaya yang dapat diambil hikmahnya. Sifat-sifat akhlak tersebut dapat dibagi lagi berdasarkan objeknya yaitu akhlak terhadap Allah, dan akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua dan sesama manusia. Perilaku tersebut terlihat melalui dialog antar tokoh, perilaku tokoh.

Kata kunci : nilai pendidikan akhlak, novel, metode analisis isi.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>



## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## **MOTTO**

Kesempurnaan akhlak manusia berupa proses melawan hawa nafsu<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> M. Yatimin abdullah, *studi akhlak dalam perspektif al qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 21

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'amin,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua orang tua terkasih



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata ”.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran dan nasihat yang sangat berarti untuk penulis.
8. Dr. Subur, M.Ag, Penasihat Akademik kelas Pendidikan Agama Islam D angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
9. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Pegawai perpustakaan IAIN Purwokerto, buku-bukunya yang telah banyak memberikan rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kakakku tersayang Mba Eni Haryanti dan Mas Hijriyah L.P. Wibowo yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua keponakanku tersayang Rahman Dian M.Z. dan Naufal Maulana .A.

13. Teman-teman seperjuanganku tercinta PAI D angkatan tahun 2015 yang telah memberikan kebahagiaan, motivasi kepada penulis dan memberikan hari-hari penuh warna di kampus.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran, kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada penulis dimasa mendatang. Penulis menyampaikan rasa terimakasih, dan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya.

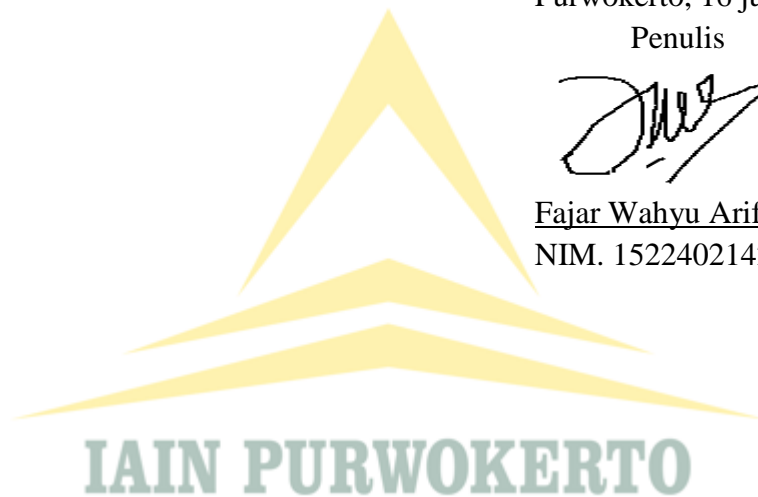
Purwokerto, 16 juli 2021

Penulis



Fajar Wahyu Arifbudiman

NIM. 1522402142



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Kajian.....	3
C. Definisi Konseptual.....	3
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II NILAI PENDIDIKAN AKHLAK dan NOVEL</b>	
A. Nilai dan Pendidikan.....	12
1. Pengertian Nilai.....	12
2. Pengertian Pendidikan.....	13
3. Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli.....	13
4. Tujuan Pendidikan.....	14
5. Fungsi Pendidikan.....	14
6. Jenis Pendidikan.....	16
B. Akhlak.....	17
1. Pengertian Akhlak.....	17
2. Ciri-ciri Akhlak .....	17
3. Macam-macam Akhlak .....	18
4. Nilai-nilai Akhlak.....	18

5. Ruang Lingkup Akhlak .....	20
6. Sumber Akhlak .....	21
7. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai, Akhlak ....	23
C. Pendidikan Akhlak.....	24
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	24
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	24
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	25
D. Novel.....	26
1. Pengertian Novel.....	26
2. Ciri-ciri Novel.....	27
3. Unsur-unsur Novel.....	27
4. Jenis Novel.....	30
<b>BAB III NOVEL DAN PENULISNYA</b>	
A. Tentang Novel.....	31
1. Sinopsis Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata.....	31
2. Struktur Novel Orang-orang Biasa.....	31
B. Tentang Penulis .....	37
1. Biografi Andrea Hirata.....	37
2. Latar belakang akademis Andrea Hirata.....	38
3. Prestasi Andrea Hirata.....	38
4. Karya-karyanya.....	39
<b>BAB IV AKHLAK DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA</b>	
<b>KARYA ANDREA HIRATA</b>	
A. Akhlak berdasar sifatnya	
1. Akhlak Terpuji.....	41
2. Akhlak Tercela.....	58
B. Akhlak berdasar objeknya	
1. Akhlak Terhadap Allah .....	60
2. Akhlak Terhadap Makhluk	
a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	63
b. Akhlak Terhadap Keluarga .....	67

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 3 : Sertifikat PPL
- Lampiran 4 : Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 7 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA/PPI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari kita disuguhkan oleh berbagai berita di masyarakat melalui media televisi dan lainnya yang mana banyak sekali generasi muda yang melakukan kegiatan kenakalan remaja seperti tawuran, dan itu menampilkan kemerosotan dalam nilai akhlak. Pendidikan akan dapat menjadi salah satu batu loncatan dan telah menjadi sektor strategis dalam pembangunan suatu bangsa.<sup>2</sup> agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Khususnya Indonesia, salah satu negara yang masih dan terus memegang teguh budaya leluhur bangsa yang ketimuran, dengan prinsip *ke bhineka-an* yang menghormati semua suku bangsa dan agama.

Terlebih dalam pendidikan, ilmu dan akhlak ialah dua entitas yang berbeda walaupun tetap memiliki hubungan yang sangat erat. Jika diibaratkan pada manusia contohnya kehidupan berumah tangga maka ilmu ialah laki-laki sementara akhlak ialah perempuan yang saling melengkapi. Khususnya dalam pendidikan agama Islam terdapat pembahasan akhlak, kedudukan akhlak dalam pendidikan sangat penting karena dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan itu sendiri, akan tetapi pada zaman sekarang yang serba *instan*, sifat egois muncul bahkan sudah tidak peduli lagi dengan kesulitan yang dialami oleh orang di sekitarnya. Pendidikan bagi kebanyakan orang memberikan arti mendewasakan seseorang dengan latihan dan bimbingan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang intinya pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam negara, dan sebuah kehidupan yang

---

<sup>2</sup> Abdullah Idi, ed. Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan: Individu Masyarakat dan Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm.193

<sup>3</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya.<sup>4</sup> Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Peran Pendidikan tidak sebatas memberikan pengetahuan dan keahlian individu untuk dapat bekerja sebagai “agen” perubahan dan dirasakan masyarakat ke arah lebih baik.<sup>5</sup> Pendidikan juga dapat menanamkan tata nilai luhur atau akhlak mulia, selalu berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan pembangunan, khususnya pembangunan SDM. Sasaran pendidikan ialah manusia, maka pendidikan dimaksudkan membantu peserta didik (manusia) untuk berkembang potensinya.

Novel ialah karya sastra berupa karangan (fiksi) yang banyak dijadikan media dan berbentuk buku berisi lebih dari 40.000 kata dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan ataupun ide dengan cara yang tertentu bagi pembacanya.<sup>6</sup> lebih dari itu novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata mengangkat tema yang terjadi di masyarakat misalnya kejujuran, gotong-royong, keadilan dan toleransi yang sering diabaikan oleh masyarakat pada saat ini. Aris Toteles sebagaimana dikutip Achmad Roestandi mengatakan bahwa keadilan ialah dimana setiap orang memperoleh yang menjadi haknya.<sup>7</sup> Untuk kita sebagai manusia, nilai memiliki arti penting sebagai alasan atau motivasi dalam bertingkah laku dan cerminan diri. Akhlak menurut bahasa ialah bentuk jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai ataupun tingkah laku<sup>8</sup>, maka Ibarat sebuah bangunan akhlak merupakan pondasinya, jika pondasinya baik maka akan kokoh sebuah bangunan begitu pula dengan seseorang. Karena nilai akhlak ialah cerminan nilai dirinya.

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

<sup>5</sup> I Wayan Suanda & Ni Made Pira Erawati, *Pengantar Pendidikan*, (Bali : IKIP PGRI BALI, 2019) hlm. 18

<sup>6</sup> Supriantini, E. Zainal Arifin, *Jurnal Pujangga Volume 5, Nomor 1, Juni 2019*. Universitas indraprasta PGRI hlm.47-78

<sup>7</sup> Achmad Roestandi, *Responsi Filsafat Hukum*, (Bandung: CV.Armico, 1984) hlm..12

<sup>8</sup> M. Yatimin abdullah, *studi akhlak dalam perspektif al qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 2

Novel orang-orang biasa menarik untuk dibaca karena novel tersebut di bulan Mei 2019 berada pada posisi ke-3 novel terlaris dan merupakan antitesa dari novel *Laskar Pelangi* yang dimana menceritakan kemiskinan dan kritik sosial bagi sistem pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup> Beberapa tanggapan dari pembaca mengatakan bahwa novel ini tidak dapat ditebak kelanjutan ceritanya dan banyak pengulangan kata.

Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata bentuk kekecewaan atas kegagalan memperjuangkan seorang anak yang kurang mampu tetapi pantas ke fakultas kedokteran karena kekurangan biaya, novel ini mengajak kita agar setiap anak mempunyai tekad kuat demi meraih mimpi yang diinginkan dalam keterbatasan yang kita miliki walaupun akhirnya rasa kekecewaan yang didapat setelah berusaha. Inilah yang membuat peneliti tertarik dengan novel tersebut, Nilai pendidikan banyak terdapat di dalamnya baik secara dialog maupun tidak. Semua agama pastilah mengajarkan kebaikan di setiap tingkah laku baik berupa ucapan maupun tindakan kepada sesama manusia bahkan kepada binatang, sejalan dengan itu pendidikan akhlak merupakan hal terpenting yang harus terus ada serta dilakukan.

## **B. Pembatasan Kajian**

Dalam hal ini peneliti membatasi kajian hanya terkait nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel tersebut baik secara langsung atau tidak langsung dan materi terkait seperti pengertian tujuan dan ruang lingkup mengenai akhlak, nilai, pendidikan, dan apa yang bisa kita ambil dari cerita di novel tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan belajar tentang bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, sehingga skripsi ini berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata”.

## **C. Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Nilai Pendidikan**

Nilai ialah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari oleh masyarakat tetapi dianggap penting dan berlaku didalam masyarakat itu

---

<sup>9</sup> [www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com) diakses tanggal 27 April 2021 pukul 10.26 WIB

sendiri.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Hendropuspito yang dikutip oleh Fauzan dalam bukunya, beliau mengatakan bahwa nilai ialah segala sesuatu yang dihargai oleh masyarakat.<sup>11</sup> Jadi nilai ialah segala sesuatu yang diperoleh dari proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama manusia dalam lingkungan dan memiliki standar baik atau buruk bagi masyarakat tersebut.

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip dari Fauzan dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup agar mendapatkan kesejahteraan.<sup>12</sup> Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk menggali potensi yang dimiliki. Pandangan di atas memberi makna bahwa pendidikan ialah keadaan yang membuat pengaruh terhadap perkembangan seseorang atau kelompok dalam lingkungan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dapat dipersempit yaitu hanya bimbingan yang dilakukan di sekolah oleh guru kepada siswa. Juga bisa berarti peniruan tingkah laku anak dari orang yang lebih dewasa.

Secara lebih luas lagi pendidikan juga muncul sebagai fenomena sosial, yang mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri dimana seseorang memberikan didikannya kepada orang lain. Pendidikan berupa teori dan praktek. Teori pendidikan berupa pengetahuan dan lainnya. Sedangkan praktek, tentang pelaksanaan sebagai implementasi dari teori pendidikan itu secara sistematis. Karena sebenarnya pendidikan berupa proses interaksi dan komunikasi aktif dua arah dan harus disadari oleh si pemberi maupun si penerima pesan tersebut

## 2. Akhlak

Akhlak menurut bahasa ialah bentuk jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai ataupun tingkah laku.<sup>13</sup> Pengertian akhlak Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Rosihon

---

<sup>10</sup> Manpan Drajat, M. Ridawan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 24

<sup>11</sup> Manpan Drajat, M. Ridawan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 24

<sup>12</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: teori dan praktek*, (Yogyakarta: UII Press, 2016) hlm. 3

<sup>13</sup> M. Yatimin Abdullah, *studi akhlak dalam perspektif al qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 2

Anwar dan Saehudin, Akhlak ialah sifat yang dilakukan secara spontan oleh seseorang.”<sup>14</sup> Dapat disimpulkan berdasarkan berbagai pengertian diatas maka akhlak yaitu segala sesuatu yang mengenai adab atau tingkah laku baik berupa ucapan maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berpengaruh serta memiliki akibat baik atau buruk menurut pandangan masyarakat tersebut.

### 3. Pendidikan Akhlak

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berulang kali berupa ucapan maupun tindakan seseorang atau kelompok yang memiliki alasan tertentu untuk dijadikan sebagai tolok ukur baik ataupun buruk menurut pandangan masyarakat tersebut.

### 4. Novel

Novel ialah karya sastra yang *popular* di dunia. Novel ialah suatu bentuk cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan manusia, novel juga memiliki jumlah halaman yang banyak dan tidak bisa langsung dipahami dalam sekali baca dan yang melahirkan suatu konflik atau pertikaian. Pertikaian itu mengakibatkan terjadinya perubahan nasib atau jalan hidup pelakunya.<sup>15</sup> Novel ialah media untuk menuliskan cerita yang dialami penulis secara alami maupun dari cerita teman dalam merespon kehidupan yang berada di sekitarnya muncul permasalahan maka akan diterjemahkan dalam bentuk novel oleh penulis.<sup>16</sup>

## D. Rumusan Masalah

berdasar latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah: *Apa saja Nilai Pendidikan Akhlak yang ada di dalam Novel Orang –Orang Biasa Karya Andrea Hirata ?*

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Aqidah Akhlaq (Rev.Ed)*, (Banding: Pustaka Setia, 2016), hlm. 257

<sup>15</sup> Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 9

<sup>16</sup> Nursito, *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2000), hlm. 168

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok pasti mempunyai arah dan tujuan tertentu yang hendak dicapai serta mengandung manfaat di dalamnya baik untuk dirinya maupun orang lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terkandung di dalam hasil penelitian antara lain:

#### a. Teoritis

- 1) Memberikan suatu konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang mudah dimengerti oleh pembaca.
- 2) Deskripsi yang lengkap terkait dengan nilai pendidikan akhlak dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.

#### b. Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang nilai pendidikan akhlak dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.
- 2) Menambah pengalaman bagi penulis sebelum terjun dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
- 3) bagi pembaca dapat digunakan sebagai bahan bacaan, tambahan informasi yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan ahlak yang amat penting bagi kehidupan

## **F. Kajian Pustaka**

*Pertama*, skripsi Haisam Kabae dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul “ nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy”. Skripsi ini berisi tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut dan relevansinya dengan pendidikan

akhlak di Indonesia.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini meneliti tentang nilai pendidikan akhlak namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu perbedaan judul novel dan pengarangnya.

*Kedua*, skripsi Sri Rahayu dari UIN Raden Intan Lampung berjudul “nilai –nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy”. Skripsi ini berisi tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel yang direfleksikan melalui para tokoh didalam novel tersebut. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu perbedaan judul novel dan pengarangnya<sup>18</sup>

*Ketiga*, skripsi Abdul Basit dari IAIN Purwokerto berjudul “Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *wasaya al aba lil abna* karya Syaikh Muhammad Syakir”. Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan Syaikh Muhammad Syakir yang mana akhlak menjadi sangat penting dalam kehidupan.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dan perbedaannya mengenai objek yang diteliti karena Abdul Basit meneliti kitab *wa sa ya al aba lil abna* sedangkan peneliti memilih novel sebagai objeknya.

Buku yang berjudul *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran* karangan M.Yatimin Abdullah yang menjelaskan bahwa akhlak menjadi dasar untuk berhubungan dengan siapapun bahkan dengan sang pencipta. Dan akhlak tersebut dapat dilatih dan dibiasakan melalui cara-cara yang sederhana di dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Haisam Kabae, Skripsi: “ *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy*”, ( Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

<sup>18</sup> Sri Rahayu, Skripsi: “*Nilai –nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

<sup>19</sup> Abdul Basit, Skripsi: “*Konsep pendidikan akhlak dalam kitab wasaya al aba lil abna karya syaikh Muhammad Syakir*”, ( Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

<sup>20</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*,(Jakarta: Amzah, 2007) hlm.1



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka. Penelitian pustaka ialah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan data baik di perpustakaan ataupun dengan bantuan dari material berupa buku, artikel, dan media kepustakaan lainnya untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian.<sup>21</sup> Dapat diamati dengan pancaindera sesuai dengan kenyataan, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif<sup>22</sup> merupakan pendekatan yang menonjolkan proses yang menyeluruh dan rinci dalam memandang subjek penelitian menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas).

### 2. Sumber data

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang memberikan informasi berupa data kepada pengumpul atau peneliti<sup>23</sup>, dalam hal ini sumber data primernya merupakan sebuah novel dengan judul orang-orang biasa karya Andrea Hirata.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti tetapi melewati media lain misalnya buku pendukung yang relevan seperti tentang pendidikan, tentang akhlak, buku yang membahas seluk beluk tentang novel.

---

<sup>21</sup> Khatibah, *Jurnal iq'ra Volume 05 No.01: Penelitian Kepustakaan*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2011) hlm. 38

<sup>22</sup> Lexi j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 6

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 225

c. Objek Penelitian

Objek penelitian berarti fokus utama penelitian yang mana di sini menggali data-data yang terkait dengan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Orang – orang Biasa* karya Andrea Hirata.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara implementasi yang digunakan oleh peneliti dan masing-masing peneliti memiliki ciri tersendiri untuk mengumpulkan data.<sup>24</sup> Kemudian di dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis yang telah ada sebelumnya<sup>25</sup> berupa tulisan, gambar, ataupun yang lainnya dan menjadi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh penulis novel tersebut baik secara tersurat maupun tersirat kepada pembaca agar lebih memahami apa saja nilai yang terkandung dalam novel tersebut tentang pendidikan akhlak dan dapat diambil hikmahnya supaya menjadi manusia yang lebih baik dihadapan sang pencipta maupun sesama makhluk.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya bekerja mengelola, memilah-milah, mengorganisasikan serta mensistesis data dalam penelitian.<sup>26</sup> Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi atau *content analysis* ialah teknik analisis dalam penelitian untuk memahami segala informasi yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk.<sup>27</sup> Dengan menggunakan analisis isi, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu

---

<sup>24</sup> Lexi j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.155

<sup>25</sup> Lexi j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 216

<sup>26</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 321.

- 1) Membaca seluruh isi novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata.
- 2) Mencatat kutipan yang telah ditentukan lalu *didisplay* agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 3) Kemudian peneliti melakukan *coding*, yaitu memilah dan memilih data-data yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 4) Peneliti menganalisis nilai pendidikan akhlak dari kutipan yang telah dipilih dalam novel tersebut.
- 5) Peneliti menyimpulkan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata

## H. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang sistematis dan konsisten dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka disusun sistematikanya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Adapun sistematika penyusunan skripsi pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi menjelaskan sistematika penyusunan skripsi yang terbagi menjadi 5 bab yaitu :

#### Bab I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, pembatasan kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang variable-variabel penelitian dan teori penelitian. Konstruk merupakan kerangka acuan dalam instrument penelitian. Data-data yang didapat melalui instrument penelitian ini

selanjutnya dianalisis melalui teori penelitian. Dalam bab ini berupa nilai pendidikan akhlak dan novel.

### Bab III KAJIAN TERHADAP OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas novel Orang-orang Biasa karya Andrea meliputi: biografi Andrea Hirata, karya-karya Andrea Hirata, sinopsis, isi dan unsur instrinsik novel Orang-orang Biasa.

### Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan pembahasan tentang nilai pendidikan akhlak dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.

### Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

### 3. Bagian Akhir

Untuk bagian akhir dari penelitian yang saya lakukan terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dan Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL

#### A. Nilai Pendidikan

##### 1. Pengertian nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi dalam bukunya *Etika Profesi Guru* nilai diartikan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat didalamnya dan dianggap penting dalam masyarakat<sup>28</sup> Sedangkan menurut hendropuspito mengatakan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang dihargai oleh masyarakat. Nilai Menurut Rohmat Mulyana di dalam bukunya yang berjudul *Mengartikulasikan Nilai Pendidikan*, nilai ialah sesuatu yang dipegang oleh seseorang secara pribadi, dan juga berupa langkah yang terlihat dalam perilakunya.

Nilai juga berupa jalan pikiran seseorang untuk menimbang tingkah lakunya. Nilai juga dapat berkaitan dengan “apa yang semestinya” dari pada dengan “apa adanya”.<sup>29</sup> Kemudian Menurut Onong Uchjana Efendi dalam bukunya yang berjudul *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, nilai dapat berupa pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional yang terdapat pada seseorang atau masyarakat tertentu.<sup>30</sup> Sedangkan Menurut Fraenkel sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis dan Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan Nilai, Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*,<sup>31</sup> juga mendefinisikan nilai ialah indikator yang ada dalam diri manusia yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.

---

<sup>28</sup> Manpan Drajat, M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.24

<sup>29</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

<sup>30</sup>Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 376.

<sup>31</sup>Mawardi Lubis, Dkk, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 17.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*.<sup>32</sup> yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi

“Pendidikan ialah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>33</sup>.

## 3. Definisi pendidikan menurut para ahli:

### a. Ki Hajar Dewantara.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Fauzan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: teori dan praktek*, beliau berpendapat bahwa pendidikan menuntun segala potensi yang dimiliki peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.<sup>34</sup>

### b. Darmaningtyas.

Beliau dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Yang Memiskinkan* berpendapat bahwa Pendidikan berupa usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai sarana yang dapat membebaskan dari kebodohan, keterbelengguan, kemiskinan, penderitaan dan penipuan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Jogjakarta: Lkis Jogjakarta,2009), hlm. 14

<sup>33</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>34</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: teori dan praktek*, (Yogyakarta: UII Press, 2016) hlm. 3

<sup>35</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999) hlm.

c. Paulo Freire

Dalam mengajukan sudut pandang mengenai pendidikan yang optimistik dan penuh harapan menuju jalan pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama ialah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis untuk mengubah keadaan. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama yang dimana setiap manusia sadar akan kebebasan yang dimiliki olehnya dalam menentukan pilihan mereka masing-masing dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.<sup>36</sup>

kesimpulannya pendidikan ialah segala proses dan usaha yang harus dilakukan agar memperoleh perkembangan kedewasaan sebagai pribadi baik secara jasmani maupun rohani dan berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan untuk menjadi lebih baik lagi. menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat rohani jasmaninya.<sup>37</sup> Jadi disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ialah pembentukan karakter yang berwujud dalam perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya agar kehidupan lebih baik dari sebelumnya.

4. Fungsi Pendidikan<sup>38</sup>

a. Fungsi pendidikan Bagi Masyarakat

Pendidikan selalu terkait dengan masyarakat karena sebagai subjeknya. Perkembangan suatu masyarakat salah satunya dapat di tentukan oleh tingkat pendidikan seperti tersedianya sumber daya

<sup>36</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: Pustaka LP3ES,2008) hlm.62-63

<sup>37</sup> I Wayan Cong Sujana, *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4 Nomor 1 : Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, (Bali: Adi Widya, 2019) hlm. 31

<sup>38</sup> I Wayan Cong Sujana, *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4 Nomor 1 : Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, (Bali: Adi Widya, 2019) hlm. 30

manusianya (SDM) yang sesuai dengan keahlian serta perkembangan jaman. Dapat dijabarkan sebagai berikut

1) Fungsi Pendidikan sebagai sosialisasi

Dapat dikatakan, majunya masyarakat ditandai dengan perpaduan budaya yang beragam dan memiliki ciri khas antara kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya.

2) Fungsi Pendidikan Sebagai Kontrol Sosial<sup>39</sup>

Sekolah harus menjadi alat kontrol melalui kegiatan pembiasaan dilingkungan tersebut. Sekolah sebagai lembaga berfungsi untuk menjaga dan mengembangkan perilaku sosial serta dimasukan kedalam nilai-nilai yang sering dianggap baik oleh masyarakat. Dan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Fungsi Pendidikan sebagai pelestarian budaya

Sekolah dapat menjadi alat untuk melestarikan budaya. Sesuai potensi daerah serta segala daya dan upaya yang dilakukan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dalam pelaksanaannya.

4) Fungsi pendidikan sebagai partner masyarakat

Sekolah sebagai partner masyarakat karena sekolah dengan masyarakat saling berkaitan, berupaya membangun dan mengembangkan pribadi seorang anak didik. Sekolah diibaratkan gambaran dari sistem sosial yang ada di masyarakat.

b. Fungsi Pendidikan Bagi Pemerintahan

Pendidikan itu salah satu cara yang digunakan oleh pemerintahan untuk melakukan penyelarasan dan mempermudah penyesuaiannya. Dalam hal ini pendidikan digunakan sebagai alat untuk berbagai kepentingan negara hingga kepentingan sosial, yaitu

- 1) Menciptakan generasi penerus bangsa
- 2) Pendidikan sebagai alat untuk mengukur kepedulian generasi bangsa.
- 3) Sebagai alat transformasi diri

---

<sup>39</sup> I Wayan Cong Sujana, *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4 Nomor 1 : Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, (Bali: Adi Widya, 2019) hlm 33



## 5. Jenis Pendidikan

Banyak jenis dalam pendidikan karena banyaknya kebutuhan tetapi di dunia pendidikan ada tiga yang selalu di bahas dalam berbagai diskusi tentang pendidikan dengan hal itu pendidikan formal paling sering dibahas karena sebagai bukti tertulis pernah belajar, tetapi selain pendidikan formal akan berlanjut sepanjang hayat.<sup>40</sup>

### a. Pendidikan formal

Pendidikan formal salah satu cara yang efektif untuk menjangkau sebagian besar masyarakat desa yang ingin belajar dan memperoleh ilmu. Tetapi pendidikan formal belum bisa mengatasi permasalahan yang muncul dipedesaan karena lebih banyak teori daripada pengalaman nyata yang diperoleh.

### b. Pendidikan informal

Pendidikan informal melalui berbagai jenis dan bentuk sumber belajar seperti:

#### 1) Pusat pembelajaran kelembagaan

Kegiatan pembelajarannya dapat ditemukan di perpustakaan, museum, pusat pembelajaran masyarakat, karang taruna, kantor kesehatan dan lainnya

#### 2) Sumber belajar budaya

Seperti masjid dengan budaya lokalnya terlihat dari arsitekturnya sebagai media lokal, keompok budidaya bunga, pepohonan.

#### 3) Media masa

Contohnya ialah radio, televisi, surat kabar.

### c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal ialah pendidikan atas dasar kemauan untuk belajar dengan apa yang sudah dimiliki (bakat dan minat) warga belajarnya.

---

<sup>40</sup> Mursalim, *Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 1.

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa ialah bentuk jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai ataupun tingkah laku<sup>41</sup>. Pengertian akhlak Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Rosihon Anwar dan Saehudin mengatakan bahwa Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang keluar secara spontan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana dikutip Subur dalam bukunya mengatakan bahwa Akhlak ialah sifat yang ada dalam jiwa untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan.<sup>43</sup>

Budi ialah sifat jiwa atau perasaan, sedangkan akhlak ialah kelakuan atau muamalah.<sup>44</sup> Perilaku ialah bukti dan gambaran adanya akhlak. Akhlak-akhlak mulia misalnya, suka memaafkan, cinta damai, tenggang rasa, optimis dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa akhlak menempati posisi penting dalam Islam dan kehidupan, karena seluruh aspek dari ajaran agama Islam itu tujuannya memiliki *al-akhlâq alkarîmah*. Melalui ucapan dan tindakan yang spontan serta berulang.

### 2. Ciri-ciri akhlak

Perbuatan disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat: pertama, perbuatan yang berulang-ulang. Kedua, perbuatan itu spontan dan sudah menjadi kebiasaan. Terdapat ciri-ciri dalam akhlak yaitu:<sup>45</sup> Pertama, perbuatan yang menjadi kepribadian, kedua, perbuatan yang dilakukan secara spontan, ketiga, perbuatan yang berupa kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan sepenuh hati dan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis dan untuk berperilaku terhadap siapapun.

---

<sup>41</sup> M. Yatimin Abdullah, *studi akhlak dalam perspektif al qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 2

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Aqidah Akhlaq (Rev.Ed)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 257

<sup>43</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 14.

<sup>44</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai....*, hlm. 42-43.

<sup>45</sup> Aminudin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Memahami Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 94.

### 3. Macam-macam akhlak

Akhlak tentunya menurut sifatnya kita mengetahui bersama bahwa dalam kehidupan ada dua macam akhlak berupa akhlak terpuji dan tercela.<sup>46</sup>

#### a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji ialah kebiasaan baik yang disetujui dan dapat dinilai oleh masyarakat.

#### b. Akhlak tercela

Akhlak tercela ialah kebiasaan dengan indikator yang menimbulkan permasalahan didalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain (masyarakat)<sup>47</sup>

### 4. Nilai-nilai akhlak

Akhlak terpuji atau akhlak yang baik merupakan keharusan bagi setiap manusia khususnya bagi dirinya sendiri dan umumnya bagi lingkungannya, berikut macam sifatnya:

#### a. Bersifat Sabar

Sabar berupa segala sesuatu perbuatan yang didasari oleh niat dan dilakukan dengan mempertimbangkan kebaikan yang akan didapat setelah melakukannya.<sup>48</sup>

#### b. Bersifat jujur

Orang yang jujur ialah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya sesuai kenyataan yang ada.<sup>49</sup>

#### c. Bersifat adil

Bersifat adil itu bersikap sesuai dengan porsinya, ada tiga yang berhubungan dengan perseorangan, yang berhubungan dengan kemasyarakatan, serta bersifat adil berhubungan dengan pemerintah.

<sup>46</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Aqidah Akhlaq (Rev. Ed)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 270

<sup>47</sup> Beni Akhmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010) hlm. 206

<sup>48</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 41-42.

<sup>49</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 41-42.

d. Bersifat kasih sayang

Kasih sayang anugerah Allah kepada makhluknya. Islam mengajarkan kasih sayang terhadap siapapun terutama kepada diri sendiri, keluarga serta yang lebih luas lagi yaitu dalam bentuk kemanusiaan.<sup>50</sup>

e. Pemaaf

Pemaaf berupa sikap yang menunjukkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak bagi seseorang yang melakukannya.

f. Bersifat Hemat

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan porsinya.

g. Bersifat optimis

Suatu sikap mental seseorang yang memiliki keyakinan penuh terhadap sesuatu yang diinginkan dan yang sedang diusahakannya

h. Bersifat Kuat

Kekuatan manusia dibagi menjadi kekuatan jasmani dan rohani.

i. Menepati Janji

Janji ialah segala sesuatu yang telah diucapkan dan harus segera dilaksanakan oleh orang yang berjanji tersebut. Menepati janji ialah melaksanakan apa yang sudah dijanjikannya sesuai waktunya.<sup>51</sup>

j. Bersifat malu (al-Haya)

Malu ialah rasa tidak nyaman ketika berbuat yang tidak baik ataupun melanggar norma-norma yang berlaku.<sup>52</sup>

k. Rajin

Rajin adalah melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, Selalu berusaha yang terbaik, Malas akal lebih jelek dari pada malas badan. Allah SWT berfirman:<sup>53</sup>

<sup>50</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 43-44

<sup>51</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 46.

<sup>52</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 45

<sup>53</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebaranlah kalian dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".(q.s.al jum'ah ayat 10)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus bersyukur dalam segala hal berupa karunia yang diberikan kepada kita

Kemudian akhlak tercela yaitu perilaku atau kebiasaan buruk yang dilakukan seseorang yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Meliputi sifat dengki dan iri hati yang berarti rasa kurang senang dan benci dalam hati terhadap kenikmatan yang orang lain dapatkan<sup>54</sup>, sifat angkuh ialah sifat yang menganggap dirinya lebih dari orang lain<sup>55</sup>, sifat riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat sengaja untuk mendapat pujian dari orang lain<sup>56</sup> dan masih banyak sifat tercela lainnya.

## 5. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Al-Hindi Al-Muttaqi sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar dan Saehudin dalam bukunya<sup>57</sup> mengemukakan bahwa pembagian akhlak berdasarkan objeknya dibedakan menjadi dua yaitu

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah ialah sikap dan sifat manusia yang harus dilakukan kepada Tuhannya sebagai sang Khalik. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.

### b. Akhlak Terhadap Makhluk

#### 1) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu dengan cara memperlakukan diri sendiri secara baik dan berperilaku sesuai dengan aturan, misalnya bersyukur, rendah hati.

<sup>54</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 62

<sup>55</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 66

<sup>56</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 68

<sup>57</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Aqidah Akhlaq (Rev.Ed)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2016),

## 2) Akhlak Terhadap Keluarga

Memperlakukan keluarga dengan berbakti kepada orang tua, memberi teladan dan nafkah kepada anak dan isteri.

## 3) Akhlak Terhadap Masyarakat

Perilaku dalam memperlakukan orang lain misalnya, menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, Ucapan dan perbuatannya tidak membuat orang lain kecewa.<sup>58</sup>

## 4) Akhlak terhadap Alam Sekitar

Perilaku dalam memperlakukan alam sekitar misalnya, menyiram tanaman, tidak merusak hutan.<sup>59</sup>

## 6. Sumber-sumber Akhlak

Sumber akhlak yaitu akhlak yang bersumber dari agama dan yang dari sifat manusia itu sendiri.

### a. Sumber pendidikan akhlak dari agama

Akhlak yang bersumber pada agama mengandung bimbingan agar manusia dapat bersikap dan berperilaku kepada siapapun sesuai aturan. Sumber ajaran Islam memiliki pedoman akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan As Sunnah (hadits).

#### 1) Al-Qur'an

Sumber utama akhlak ialah Al-Qur'an. Sebagai alat Tolok ukur akhlak ialah Al-Qur'an. Karena kebenaran Al-Qur'an itu objektif, komprehensif, dan universal. Al-Qur'an mengatur segala sesuatu sesuai porsi nya. Al-Qur'an ialah sumber yang kaya dan berkesan bagi manusia untuk memahami segala sesuatu yang terkandung didalamnya dan menghayatinya.<sup>60</sup> Firman Allah dalam Qs. Al-Qalam ayat 4 ini mempunyai arti bahwa akhlak Nabi SAW ialah penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

<sup>58</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 198.

<sup>59</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 198.

<sup>60</sup>Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 180.

*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al Qalam:4)*

## 2) As-Sunnah

Sumber akhlak yang kedua ialah As-sunnah As-Shahihah. Ucapan dan perbuatan yang dicontohkan Rasulullah SAW dapat dijadikan sebagai sumber dalam berbuat dan berucap bagi setiap manusia. Allah berfirman dalam Qs. Al- Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.* (Qs. Al- Ahzab: 21)<sup>61</sup>

Dari As-Sunnah dapat diketahui norma yang berlaku yang merupakan fokus akhlak dalam Islam. Selain melalui perintah dan larangan, As-Sunnah mengajarkan perilaku keteladanan Rasulullah SAW.

### b. Sumber akhlak yang bukan berasal dari agama

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, hati nurani dapat dijadikan sumber akhlak karena lebih banyak kepada kebaikan dan kebenaran. Sumber akhlak yang tidak didasarkan pada agama pada dasarnya dikelompokkan menjadi beberapa faktor dalam berperilaku. Faktor-faktor tersebut ialah:

#### 1) Instink

*Instink* atau suara hati kecil manusia. Hal ini yang mendorong manusia secara spontan dapat membedakan perbuatan yang baik dan salah.<sup>62</sup>

#### 2) Kehendak

Kehendak ialah alat pendorong segala perbuatan manusia berdasar cara berpikirnya dan kemauan dalam dirinya.<sup>63</sup>

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 595.

<sup>62</sup>Ahmad Amin, *Etika ( Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm. 17

### 3) Kebiasaan

Kebiasaan ialah gerak perbuatan seseorang yang berulang.<sup>64</sup>. Tanpa pertimbangan atau secara spontan, seseorang tergerak sendiri untuk melakukan perbuatan tersebut.

### 4) Akal

Akal, pusatnya di otak, salah satu anugerah terbesar yang dimiliki manusia. Karena akal merupakan sumber pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam diri manusia.<sup>65</sup>

### 5) Nafsu

Nafsu<sup>66</sup> ialah bagian yang melekat pada diri manusia sebagai pendorong atau hasrat untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya..

## 7. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai, moral, pendidikan, dan sikap akhlak<sup>67</sup> :

- a. Orang tua: karena mereka adalah tempat belajar pertama dan utama bagi anak
- b. Lingkungan sekitar: Masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan moral. Tingkah laku yang terkendali disebabkan oleh adanya control dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri untuk si pelanggar.
- c. Lingkungan sekolah: Di sekolah, guru berperan penting dalam mengembangkan potensi dan tingkah laku anak-anak. Dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- d. Teknologi: Pengaruh dari kecanggihan teknologi juga memiliki pengaruh kuat terhadap terwujudnya suatu nilai. Di era sekarang, remaja banyak menggunakan teknologi untuk belajar maupun hiburan.

<sup>63</sup> Ahmad Amin, *Etika ( Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm 48

<sup>64</sup> Agus Suyatno, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bina Aksara,1979) hlm. 77

<sup>65</sup> Zakiyah Drajat,dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2014) hlm.6

<sup>66</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam prespektif Al Qur'an...* hlm.58

<sup>67</sup>Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 16-17.



### C. Pendidikan Akhlak

#### 1. Pengertian pendidikan akhlak

Dari berbagai definisi pendidikan dan akhlak secara terpisah diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak diartikan suatu upaya atau proses secara sadar dan tidak sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk suatu keadaan jiwa yang terarah pada keadaan yang baik. Sehingga yang diharapkan ialah baiknya akhlak para generasi muslim untuk membangun kehidupan bangsa ke depan dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

#### 2. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak ialah salah satu bagian dari tujuan pendidikan Islam, secara istilah menurut para tokoh dimana rumusan antara seorang tokoh dengan tokoh lainnya berbeda meskipun demikian pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan islam ialah sama.

##### a. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah

Mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniyah dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga bidang, yaitu : fisik materiil, rohani spiritual dan mental emosional. Ketiganya harus di arahkan menuju kepada kesempurnaan.<sup>68</sup> Jadi dalam hal ini Saleh Abdullah sebagaimana dikutip Moh. Roqib menekankan semua aspek yang ada haruslah dioptimalkan dan berjalan secara sistematis dan teratur

##### b. Zakiyah Drajat

Menurutnya tujuan pendidikan akhlak ialah untuk membentuk karakter seorang muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji.<sup>69</sup> Zakiyah berpendapat bahwa dalam ajaran Islam akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak

<sup>68</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm 28

<sup>69</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama,1993)

berupa implementasi iman tersebut yang di lambangkan pada perilaku berupa sikap dan ucapan.

c. Muhammad Athiyah al-Abrasy

Merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan profesionalitas subjek didik<sup>70</sup>. Dari lima rincian tujuan pendidikan tersebut, semuanya harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya ialah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif.

Semua definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas pada intinya tujuan pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa usaha dan langkah yang harus dilakukan oleh untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya baik didunia maupun sebagai bekal di akhirat kelak.

3. Metode pendidikan akhlak

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya.

c. Metode Nasihat

Pada metode nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Dapat menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

---

<sup>70</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm 28

d. Metode Cerita atau Kisah

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang terkenal dan penting, sebab metode kisah mampu mengikat pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati dan ikut merasakan isi kisah tersebut.

e. Metode *Ibarah* (mengambil pelajaran)

*Ibarah* metode mengambil hikmah yang menggunakan akal pikiran dan hati. Tujuan metode ini ialah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara keagamaan yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menumbuhkan perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibarah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun masa sekarang.

f. Metode Kedisiplinan (sanksi/hukuman)

Metode yang dilakukan dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukannya tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi dalam metode ini hal yang terpenting yaitu ketegasan dan kebijaksanaan.

Dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut harus sesuai kebutuhan anak dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

## D. Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel ialah karya sastra yang yang paling populer di dunia. Kata Novel berasal dari bahasa itali yaitu *novella*, atau bahasa Inggris yaitu *novella; novel*. Secara harfiah novel memiliki arti suatu barang baru yang kecil, yang kemudian memiliki arti yaitu cerita pendek yang berbentuk

prosa.<sup>71</sup> Secara umum, yang dimaksud dengan novel ialah media untuk menuangkan perasaan, pikiran serta gagasan penulis dalam merespon kehidupan yang berada di sekitarnya. Ketika berada di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan yang baru, maka nurani seorang penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah novel atau cerita.<sup>72</sup>

## 2. Ciri-ciri Novel

Novel memiliki ciri khas tersendiri dari pada karya sastra lain. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah kata ataupun kalimat, novel mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relatif jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Novel memiliki cerita yang lebih panjang dari pada cerpen<sup>73</sup>, sehingga novel dapat mengemukakan cerita lebih banyak, lebih detail, lebih rinci, serta lebih banyak berisi berbagai permasalahan yang kompleks. Secara umum, ciri-ciri novel yaitu:

Jumlah kata dalam novel mencapai 35.000 kata, halaman dalam novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto, waktu membaca novel rata-rata sekitar 2 jam, novel berisi lebih dari satu tokoh dan lebih dari satu impresi, novel menyajikan lebih dari satu efek dan satu emosi. Novel memiliki skala lebih luas dan tidak terlalu cepat kelajuannya dan dalam novel kepadatan unsur-unsur dan intensitas tidak begitu diutamakan.

## 3. Unsur-Unsur Novel (karya sastra)

Novel memiliki unsur-unsur serta bagian-bagian, yang saling berkaitan satu dengan yang lain.<sup>74</sup> Unsur-unsur pembangun dalam novel secara garis besar terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi

<sup>71</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007) hlm.9

<sup>72</sup> Nursito, *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2000), hlm. 168.

<sup>73</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007) hlm.10

<sup>74</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007) hlm.74

bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik terdiri atas keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki keyakinan, sikap serta pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut yang akan menyebabkan karya sastra menjadi sebuah karya sastra, unsur-unsur intrinsik secara faktual bisa dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel yaitu unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur tersebut yaitu ialah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.<sup>75</sup>

a. Tema

Tema ialah makna yang terkandung dalam cerita. Menurut Burhan, tema ialah makna atau gagasan dasar umum yang menopang pada sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif serta biasanya dilakukan dengan implisit.<sup>76</sup> Tema dapat dikatakan pula sebagai dasar pada cerita, gagasan dasar yang umum pada sebuah karya novel. Gagasan ini yang ditentukan oleh penulis sebelum mengembangkan isi ceritanya.

b. Plot atau alur

Plot dalam sebuah karya sastra, berupa penyajian jalan cerita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh cerita<sup>77</sup> bahkan tidak sedikit orang yang menganggap plot sebagai hal yang penting diantara unsur fiksi yang lain. Novel yang bersifat menceritakan sesuatu dan tujuan utamanya menyampaikan cerita akan memilih cara yang sederhana.

---

<sup>75</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007) hlm. 23

<sup>76</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm.70

<sup>77</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm.75

c. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh berarti orang atau pelaku dalam cerita,<sup>78</sup> penokohan berarti penggambaran tokoh cerita dalam suatu karya naratif, ataupun drama yang diartikan oleh pembaca memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan serta apa yang dilakukan dalam tindakan.

d. Latar

Latar atau *setting*, merupakan hal yang mengarah kepada pengertian tempat, hubungan waktu, serta lingkungan sosial tempat terjadi peristiwa yang terdapat dalam cerita.<sup>79</sup> Latar berisi gambaran cerita secara jelas dan konkret.

e. Sudut pandang

Sudut pandang merujuk pada cara sebuah cerita atau karya sastra diceritakan, serta cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarang cerita untuk menyajikan cerita kepada para pembaca. Dengan demikian, sudut pandang merupakan teknik, strategi, siasat yang secara sengaja akan dipilih oleh pengarang guna mengemukakan gagasan serta cerita.

f. Gaya bahasa

Karakteristik penulis dalam menyampaikan rangkaian kalimat serta pilihan diksi yang ada pada sebuah cerita

g. Amanat

Pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca baik berupa kalimat tersutar maupun tersirat.

Selain unsur intrinsik juga ada unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik ialah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem karya sastra tersebut<sup>80</sup> dalam novel meliputi latar belakang penulis

<sup>78</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm.74

<sup>79</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm.75

<sup>80</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm. 23

karya sastra tersebut dilihat dari berbagai aspek psikologi, ekonomi, pendidikan, pandangan hidup dan sosial budaya.

#### 4. Jenis novel

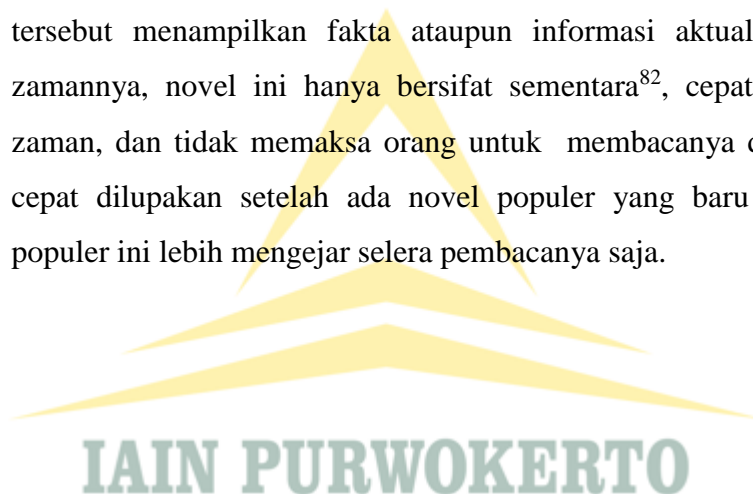
Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi*. Dibagi dua yaitu Novel serius dan novel populer.

##### a. Novel serius

Novel serius ialah novel yang membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi dan mempunyai kemauan untuk memahaminya<sup>81</sup>

##### b. Novel populer

Novel populer ialah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya. Khususnya kalangan remaja dan novel tersebut menampilkan fakta ataupun informasi aktual dan sesuai zamannya, novel ini hanya bersifat sementara<sup>82</sup>, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya dan biasanya cepat dilupakan setelah ada novel populer yang baru lagi. Novel populer ini lebih mengejar selera pembacanya saja.



---

<sup>81</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm.10

<sup>82</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hlm.12

### **BAB III**

#### **NOVEL ORANG-ORANG BIASA DAN PENULISNYA**

##### **A. Tentang Novel**

###### **1. Sinopsis novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata<sup>83</sup>**

Berkisah tentang sepuluh sekawanan yang bernasip sial sejak kecil. Murid-murid kurang pintar di kelasnya, datang dari keluarga miskin, kemudian karena kurang pintar dan miskin mereka dibully. Kesialan tersebut berlangsung hingga mereka dewasa, niatan dari kesepuluh sekawanan ini, karena himpitan ekonomi, juga Dinah, salah satu dari sepuluh sekawan ini, yang anaknya Aini yang seharusnya dapat bersekolah di fakultas kedokteran karena kepandaiannyaakan tatapi sangat kesulitan masalah biaya, akhirnya mereka (sepuluh kawan) berencana untuk merampok bank. Namun, karena kedunguan (kurang pintar) kesepuluh orang tersebut, kemalangan senantiasa mengiringi setiap gerak dan langkah mereka. Maka inti dari novel ini ialah kebaikan yang dapat dicontoh dan diteladani dan keburukan yang dapat diambil hikmah dari peristiwa keburukan tersebut.

###### **2. Struktur Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata**

###### **a. Tema.**

Tema dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ialah kekecewaan terhadap keadaan pendidikan yang ada di Indonesia serta perjuangan sepuluh anak-anak biasa yang telah berkawan sejak SMA,<sup>84</sup> sepuluh anak tersebut terdiri dari Debut, Tohirin, Handai, Honorun, Rusip, Salud, Sobri, Dinah, Nihe, dan Junilah. Meraka menempuh segala cara agar anaknya Dinah yaitu Aini dapat masuk ke fakultas kedokteran di universitas ternama di Belitung. Debut menjelaskan kepada Salud bahwa mereka akan merampok bank untuk mencari dana demi membayar uang kuliah anak Dinah yang mau masuk Fakultas Kedokteran, bukan untuk hal lain. Intinya kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat akan mengakibatkan banyak kejahatan terjadi.

---

<sup>83</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang biasa....* hlm. 2

<sup>84</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 135



b. Plot atau alur

Berdasarkan hasil analisis alur, maka secara garis besar unsur-unsur alur novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dibuat dengan alur campuran, dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Penyituasian (*situation*)

Tahap penyituasian ialah tahapan awal menggambarkan dan mengenalkan bagaimana situasi latar dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.. Hal ini dapat dilihat dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa ada seorang guru yang bernama ibu Desi Mal menayakan kepada salah satu murid dari sepuluh kawan tersebut akan tetapi mereka saling menyalahkan satu sama lain.<sup>85</sup>

2) Tahap Pemunculan konflik (*Generating Circumstance*)

Tahap ini muncul saat Aini memberikan ibunya formulir yang menyatakan bahwa dia telah lulus tes masuk Fakultas Kedokteran di universitas negeri ternama, tetapi sang ibu Dinah tidak punya biaya serta terketuk hatinya mencari pinjaman kesana-kemari ditemani Aini..<sup>86</sup>

3) Tahap Peningkatan Konflik (*rising action*)

Tahap ini terjadi saat Debut mengetahui bahwa Aini putri sulung Dinah lolos tes masuk Fakultas Kedokteran akan tetapi keadaan ekonomi Dinah yang tidak mencukupi membuat Debut kecewa dan ada sebuah ide jahat yaitu untuk merampok bank!<sup>87</sup>

4) Tahap Klimaks (*climax*)

Tahap puncak pada hari perampokan tiba, setelah merencanakan ini selama berbulan-bulan pada hari Jum'at sore hari mereka telah sampai di bank dan melancarkan aksi perampokan sesuai dengan alur yang telah direncanakan.<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 6-7

<sup>86</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 70

<sup>87</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 79

<sup>88</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 186-

#### 5) Tahap Penyelesaian (*denouement*)

Tahap akhir Aksi perampokan bank pada hari itu gagal, tetapi tidak untuk merampok Toko Batu Mulia Bastardin, mereka selamat dari kejaran sekuriti toko tersebut dan membawa dua tas besar berisi uang miliaran. Dua hari setelah merampok, mereka berkumpul untuk melihat tas berisi uang serta membicarakannya. Dinah memutuskan untuk mencari cara lain guna mendapatkan biaya masuk Fakultas Kedokteran sebesar 80 juta tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan yang menjelaskan bahwa Dinah tidak setuju atas tindakan kawan-kawannya kerana itu uang haram dan pasti tidak berkah kawannya setuju atas pendapat yang disampaikan oleh Dinah dan Dinahpun terharu.<sup>89</sup>

#### c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yang dihadirkan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata menggunakan sepuluh kawan sebagai tokoh utama dan ditambah lagi beberapa tokoh pendukung.

##### 1) Debut Awaludin

Debut Awaludin dikenal sebagai seorang penjual sekaligus pemilik toko buku Heroik, Debut ialah seorang yang punya harapan yang tinggi atas segala sesuatu yang diinginkan. Dibuktikan dalam kutipan yang dikatakan oleh salah seorang kawannya yang mengatakan bahwa karena Debut seorang anak montir dan pantas saja Debut mempunyai ide cemerlang dalam mengatasi masalah yang ada<sup>90</sup>

##### 2) Mardinah

Dinah, ibunya Aini. Seorang yang putus sekolah dan pekerja keras dan penuh cinta kepada keluarga dapat dilihat dari saat dinah memutuskan untuk keluar dari sekolahnya untuk membantu bergadag mainan kaki lima. Sobri temannya yang paling sering membantu Dinah berdagang.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 224

<sup>90</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm.16

<sup>91</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 29

### 3) Salud

Salud merupakan tokoh sepuluh kawan yang sering dijadikan bahan perundungan oleh teman temannya karena memiliki wajah yang jelek. Semasa SMA Salud sering menjadi bulan-bulanan Trio Bastardin dan Duo Boron. Mereka sering memukuli Salud tetapi Salud tidak melawan dan melaporkan pada guru tentang kejadian yang dialami olehnya selama ini. ia mempunyai hati yang baik.<sup>92</sup>

### 4) Handai

Handai, orang yang suka berandai-andai. Ia juga merupakan tokoh yang berkarakter bodoh dan selalu berharap menjadi pembicara motivator di depan orang banyak. ditunjukkan oleh salah seorang teman dari sepuluh kawan itu berkata bahwa Handai itu orangnya suka berandai-andai dan terlihat kurang pintar karena sudah dua kali tidak naik kelas.<sup>93</sup>

### 5) Honorun Abidin

Honorun Abidin ialah seorang guru honorer. Tokoh Honorun diceritakan suka menolong, tidak pemaarah, tapi sangat bebal. Hal tersebut tampak disaat Honorun sudah berani untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis walaupun masih anak sekolah dan ia tidak suka mata pelajaran sejarah karena kemampuan berpikirnya kurang tetapi dibalik itu ia anak yang baik.<sup>94</sup>

### 6) Tohirin Insyafi

Tohirin berkarakter kurang pintar seperti Handai karena saat handai bertanya kepadanya tentang bagaimana jika dia mempunyai uang yang banyak akan digunakan untuk apa, Tohirin tidak bisa menjawabnya<sup>95</sup> hal itu yang membuat dirinya duduk di bangku yang paling belakang dikelasnya, Meskipun bodoh, Tohirin ialah orang yang gigih dan pantang menyerah. Tohirin melamar di banyak

---

<sup>92</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 35

<sup>93</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 7

<sup>94</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 8

<sup>95</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 7

lowongan pekerjaan tetapi selalu gagal dan terus mencoba melamar lagi, pada akhirnya kuli pelabuhanlah yang menjadi pekerjaannya<sup>96</sup>

#### 7) Nihe Permatasari dan Junilah

Mereka bekerja sebagai anak buah dari Rusip di Cv Klino. Nihe dan Junilah sangat keras kepala, mereka orang yang kecanduan selfie.<sup>97</sup> Dikarenakan hal itu, dimana Rusip selalu memarahi Duo Nihe-Junilah telat datangnya tetapi pulang selalu paling cepat. Rusip kesal karena pekerjaan mereka bekerja sangatlah tidak bagus dan berantakan.

#### 8) Rusip Munasip

Rusip ialah pemilik sekaligus pemimpin di Cv Klino miliknya, Cv yang bergerak di bidang usaha cleaning service anehnya walaupun sejatinya Rusip tidak terlalu bisa merawat diri sendiri.<sup>98</sup>

#### 9) Sobri

Hal tersebut tampak pada lambatnya cara berpikir yang menjadikan Sobri berada pada bangku yang paling belakang di kelasnya.<sup>99</sup> Meskipun begitu, Sobri anak yang kreatif dan mempunyai kelebihan di bidang suara, dimana suaranya dapat menggetarkan hati setiap orang karena kerasnya yang digknkan sebagai pengertak saat merampok dengan logatnya yang khas.<sup>100</sup>

#### 10) Aini

Aini putri sulung Dinah yang memiliki kegigihan yang luar biasa dalam belajar sehingga dia dapat diterima di fakultas kedokteran universitas ternama tetapi sayang ibunya tidak dapat membayar biaya masuk kuliah tersebut karena kondisi keuangannya pada saat itu Jam istirahat, kawan-kawannya bermain-main, Aini tetap di kelas untuk membaca dan mencatat.<sup>101</sup>

<sup>96</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 75

<sup>97</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 56

<sup>98</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 8

<sup>99</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 8

<sup>100</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 183-184

<sup>101</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...*hlm 41

11) Boron, Bandar serta Bastardin, Jamin dan Tarib (Trio Bastardin)

mereka anak yang menjadi perundung semasa SMA. Wataknya jahat dan suka merundung, tetapi mereka selalu beruntung dan hidup lebih sejahtera. Adanya hal tersebut terlihat pada kutipan berikut<sup>102</sup> yang menjelaskan bahwa Trio Bastardin, malah lebih jaya lagi dari Duo Boron. Mereka pembuli waktu masih sekolah tetapi beruntung dalam kehidupan, sikap Trio Bastardin yang tidak berubah dari remaja hingga dewasa, mereka membangun operasi gelap yaitu Moni londri! (pencucian uang) dalam usahanya.<sup>103</sup>

Serta tokoh pendukung dalam novel tersebut seperti Ibu desi Mal, Ibu Atikah, Pak Akhirudin, Inspektur Abdur Rojali , Sersan P. Abri.

d. Latar

1) Latar tempat

Latar tempat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terjadi di Kota Belantik. Kota Belantik ialah kota yang naif, tempat tinggal sepuluh kawan tersebut.<sup>104</sup>

2) Latar Waktu

Latar waktu yang ada dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sekitar tahun 2009. Karena budaya SMS menjadi ciri khasnya dan diceritakan di dalam novel *Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata*.<sup>105</sup>

3) Latar Sosial

Latar sosial yang ada di novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata menggambarkan latar sosial masyarakat pesisir bernama kota Belantik yang kebanyakan berpenghasilan rendah tingkat pendidikan juga rendah, begitu juga mereka (kawan-kawan Dinah).<sup>106</sup>

<sup>102</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 52

<sup>103</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 52-53

<sup>104</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 5

<sup>105</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 186

<sup>106</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 117-

e. Sudut Pandang

Orang ketiga serba tahu ialah penggambaran dialog yang ada dalam cerita pengarang mengentahui semua tingkah laku tokoh serta penokohnya<sup>107</sup> salah satu contoh dialog dalam cerita pada novel tersebut intinya Pengarang mengetahui seluruh situasinya dimana dinah yang sedang memandang putrinya pun dapat digambarkan pengarang<sup>108</sup>

## B. Tentang Penulis

### 1. Biografi Andrea Hirata

Andrea Hirata memiliki nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun, Andrea lahir di Belitong 24 Oktober 1967. dikenal dengan sebutan si Ikal tokoh yang ada di sebagian besar karyanya. Sebagian besar karyanya merupakan pengalaman pribadinya<sup>109</sup> Beliau ialah anak ke lima dari pasangan Seman Said Harun Hirata dan ibunya bernama Masturah, Meskipun studi mayornya ekonomi, ia amat menggemari sains-fisika, kimia, biologi, astronomi, dan tentu saja sastra. Karya pertamanya berjudul *Laskar Pelangi*, telah menjadi *international best seller*, diterjemahkan ke dalam 40 bahasa asing, diedarkan di lebih dari 130 negara.

Hirata dilahirkan di desa Gantung, Belitong. Saat dia masih kecil, namanya diubah oleh orang tuanya berkali-kali dan akhirnya diberi nama Andrea, ibunya memberikan nama belakang Hirata. Berasal dari keluarga kurang mampu dan tinggal didekat PN Timah<sup>110</sup> sekarang PT Timah Tbk. Andrea Hirata juga pernah bekerja kantor pusat di PT. Telkom yang berada di Bandung<sup>111</sup> Debut pertamanya yakni melalui novel tetralogi laskar pelangi di tahun 2005, ke empat novel nya menjadi nasional best seller. Ketenaran karya nya hingga dilirik produser film dengan memfilmkan novel nya laskar pelangi dan sang pemimpi.

28

<sup>107</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007) hlm.

<sup>108</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 41

<sup>109</sup> Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006) t.hlm.

<sup>110</sup> [www.ensiklopedia.kemendikbud.go.id](http://www.ensiklopedia.kemendikbud.go.id) diakses pada tanggal 24 desember 2020 pukul.

11.13

<sup>111</sup> Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006) t. hlm

## 2. Latar Belakang Akademis Andrea Hirata

Andrea Hirata menempuh pendidikan dasar dan menengahnya di sekolah dasar Muhammadiyah Belitong Timur begitu juga saat SMP nya. NA. Muslimah, satu guru di sekolah Muhammadiyah tempat Andrea Belajar memberikan kesaksian, mereka (Andrea dan teman seangkatannya, yang hanya 10 anak) sangat giat belajar dan Andrea sejak kecil sangat menyukai pelajaran matematika. NA. Muslimah sebagai gurunya yang sangat pandai dibidang matematika dan Andrea memiliki cita-cita tinggi.<sup>112</sup>

Andrea menempuh pendidikan SMA nya di SMA negeri yang ada di Belitong, hingga kemudian lulus, Andrea belajar di pulau Jawa, tepatnya belajar di fakultas ekonomi Universitas Indonesia setelah itu ia memperoleh beasiswa dari Uni Eropa untuk mengambil studi *Master of Science* di Univerite de Paris Sorbonne, Perancis serta dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesisnya dibidang ekonomi mendapatkan penghargaan dari kampusnya, dan lulus dengan predikat *cumlaude*. Tesis ekonominya itu telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Tingginya kemampuan serta banyaknya karya tak lantas membuat Andrea tinggi hati, menjadi pribadi yang tidak suka dipuji orang lain merupakan sedikit dari pengaruh pendidikan Muhammadiyah yang merupakan pendidikan dasarnya.

## 3. Prestasi Andrea Hirata<sup>113</sup>

Pertama, Novel Endensor menjadi salah satu novel yang masuk untuk dipilih dalam penghargaan nasional sastra KLA (Khatulistiwa Literary Award) tahun 2007. Kedua, Tahun 2010 Andrea Hirata mendapat beasiswa pendidikan sastra di IWP (International Writting Program), university of Iowa USA. Kemudian dengan novel Laskar Pelanginya ia memenangkan penghargaan ITB Buch Award 2013 di Jerman, tahun 2017

---

<sup>112</sup> Agus Rasidi, *Andrea Hirata: Bangga Sebagai Orang Melayu Pedalaman*, 22 Januari 2009, ([http://www.republika.co.id/kolom\\_detail.asp?id=318395&kat\\_id=888](http://www.republika.co.id/kolom_detail.asp?id=318395&kat_id=888)) diakses tanggal 3 April 2021 pukul 21.34

<sup>113</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) tp. hlm.

Andrea Hirata menerima penghargaan budaya dari pemerintah Prancis untuk karyanya *Les Guerriers de L'arc-en-ciel* (Laskar Pelangi edisi Prancis). Dengan novel Laskar Pelangi ia memenangkan New York Book Festival 2013 kategori *general fiction*, Paramadina award 2009.

Dari university of Warwick 2015 Mendapat gelar honoris causa di bidang sastra. Kemudian novel laskar pelangi miliknya terpilih menjadi karya kategori vintage oleh penerbit random house serta jadi novel terfavorit tahun 2014 oleh sastrawan timur tengah<sup>114</sup>, dan ditahun 2011 cerpen pertamanya *dry season* lolos masuk majalah washington squar Review terbitan khusus winter/spring.

#### 4. Karya-karyanya.<sup>115</sup>

- a. Laskar pelangi (2005). Merupakan novel debut dari Andrea, Laskar pelangi merupakan novel yang bercerita tentang 11 anak melayu pedalaman, dalam perjuangannya mengenyam pendidikan.
- b. Sang Pemimpi (2006). Merupakan novel yang berkisah tentang perjalanannya andrea hirata sendiri didalam novel tersebut sebagai tokoh Ikal yang sedang bersekolah di kota besar demi meraih mimpinya.
- c. Edensor (2007). Novel ke-3 dari tetralogy laskar pelangi ini bercerita tentang 2 orang anak melayu pedalaman, Ikal dan Arai, yang berhasil mendapatkan beasiswa kuliah di Eropa, berhasil mewujudkan mimpi menjelajahi Eropa hingga Afrika dengan menjadi *backpacker*.
- d. Maryamah Karpove (2008). Adapun novel ke-4 tetralogi laskar pelangi dengan judul maryamah karpove ini, bercerita tentang “masa depan” sebagian besar ke 11 sahabat laskar pelangi, utamanya, penjelajahan samudra untuk menyelamatkan A-Ling, sang cinta pertama dari aku (Ikal), dengan bantuan 2 sahabat jeniusnya sepanjang masa, Lintang dan Mahar.
- e. Padang Bulan (2009). Disebut-sebut merupakan lanjutan dari novel Maryamah Karpove, Padang Bulan merupakan novel pertama dari

<sup>114</sup> [www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com) diakses pada tanggal 24 desember 2020 pukul. 11.13 wib

<sup>115</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang biasa....* hlm. 245



Dwilogi padang Bulan. Menceritakan tentang perempuan tangguh bernama Enong, yang dikisahkan sebagai perempuan pertama penggali timah yang mana ialah pekerjaan berat. Perjuangan sebagai anak sulung perempuan, kerelaannya memendam dalam-dalam impiannya untuk bersekolah demi ibu dan adik-adiknya.

- f. Cinta Dalam Gelas (2009). Novel ke-2 dwilogi Padang Bulan ini, lebih bercerita tentang Enong (Maryamah), dan semangatnya untuk selalu belajar. Tentang asal permainan caturnya yang melegenda yang pernah di bahas dalam novel Maryamah Karpove.
- g. Sebelas Patriot (2010). Novel ini bercerita tentang Ikal yang ingin menjadi pemain sepak bola dan menjadi kebanggaan sang ayah.
- h. Laskar Pelangi Song Book (2012).<sup>116</sup> Bukan novel, Laskar Pelangi Song Book merupakan kumpulan lagu dari Andrea Hirata yang terinspirasi dari kisah yang ditulisnya sendiri serta dinyanyikan oleh Meda dan Cut Niken.
- i. Ayah (2015). Banyak tokoh dalam novel ini, banyak ayah dengan banyak wujud cinta pada masing-masing anaknya tergambar dalam novel ini.
- j. Sirkus Pohon (2017). Novel ini bercerita tentang budaya keseharian suku melayu di Tanjong Lantai, Belitung yang sebagian besar masyarakatnya dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah.
- k. Karya Terbarunya: Guru Aini (2020). Novel Guru Aini ini menceritakan tentang Aini, yang pupus impiannya menjadi dokter, dan menjadi guru muda yang militan. Suka rela jauh dari rumah kampung halamannya, untuk mengajar matematika di sekolah plosok.

---

<sup>116</sup> [www.ensiklopedia.kemendikbud.go.id](http://www.ensiklopedia.kemendikbud.go.id) diakses pada tanggal 24 desember 2020 pukul.

## BAB IV

### AKHLAK DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA

#### A. Akhlak menurut sifatnya

1. Akhlak Terpuji
  - a. Sabar

Kesabaran dapat dibagi empat kategori berikut ini:<sup>117</sup>

- 1) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan ibadah haji. Tidak peduli sakit atau dalam keadaan sibuk, semuanya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah.
- 2) Sabar menanggung musibah atau cobaan. Bila orang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar.
- 3) Sabar menahan penganiayaan dari orang lain. Karena didunia ini tidak ada yang sempurna dan setiap orang pasti pernah berbuat salah dan kita tidak bisa hidup sendiri.
- 4) Sabar menanggung kemiskinan dan keparan.

Orang yang sabar menanggung kemiskinan dan kelaparan dengan apa adanya dari pemberian Allah tetapi harus selalu berusaha yang terbaik serta mensyukurinya.

Seperti tertulis pada novel orang-orang biasa, terdapat dalam kutipan berikut

“Ibu Desi Mal itu orangnya sabar sekali, konon pernah menjadi juara guru paling sabar tingkat kabupaten menyesal dia harus berteriak macam orang di geladak kapal itu”<sup>118</sup>

Sebagai seorang guru tokoh ibu Desi Mal dapat mengelola emosi dalam menghadapi siswanya yang melakukan kesalahan atau kurang

---

<sup>117</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 41-42.

<sup>118</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019) hlm 6

paham dalam menerima materi pelajaran matematika khususnya dan beliau menyadari bahwa mereka sedang berlatih untuk dapat menjadi lebih baik. sebagai bagian latihan yang menjadi kebiasaan yang tertanam sejak masih kecil maka dari itu ibu Desi Mal memiliki nilai pendidikan akhlak yang baik dan bisa dijadikan contoh untuk orang lain.

Jika dikaitkan pada zaman sekarang kebanyakan orang dengan mudahnya tersinggung atas perkataan orang lain yang sepele dan salah paham antara yang menyampaikan dengan orang yang menerima perkataan tersebut. jadi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dari kutipan diatas kita diharuskan bersifat sabar dalam menghadapi situasi apapun didalam hidup kita.

b. Rajin

Rajin adalah melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha yang terbaik, Malas akal lebih jelek dari pada malas badan. Allah SWT berfirman:<sup>119</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَسِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebaranlah kalian dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (q.s.al jum'ah ayat 10)*

Seperti dalam kutipan,

"...Esoknya dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh".<sup>120</sup>

Dalam kutipan tersebut seorang anak yang rajin dalam belajar untuk kehidupan didunia dia harus berusaha dengan segenap potensi yang Allah berikan kepada Aini dan juga tidak lupa ia menjalankan perintah Allah untuk tetap menjalankan ibadah solat fardhu kebiasaan tersebut merupakan implementasi dari akhlak terpuji yaitu akhlak

<sup>119</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 809.

<sup>120</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 40

terhadap Allah dan diri sendiri. Juga terdapat dalam kutipan lainnya yaitu saat tokoh aini semakin rajin belajar walaupun ia tidak naik kelas.

“terpana Dinah melihat Aini sekarang sangat rajin belajar, karena dia tahu anak-anak yang tak naik kelas cenderung malas belajar. Aini malah sebaliknya”<sup>121</sup>

Biasanya anak yang tidak naik kelas akan malu dan malas dalam belajar tetapi disini tokoh Aini melakukan hal yang berkebalikan dengan anak kebanyakan, karena dia tau menyesali yang sudah terjadi tidak akan mengubah apapun, akan tetapi harus berubah menjadi lebih baik lagi pasti akan sukses dan berhasil. Inilah hal dapat kita teladani sifat dan sikapnya dan mengambil hikmah atas segala kejadian yang telah terjadi dan sebagai bekal menuju masa depan yang cerah.

c. Bersifat jujur

Orang yang jujur ialah orang yang memiliki kearifan sifat dan sikap setiap kali ada permasalahan oleh karenanya orang tersebut dicintai masyarakat sekitarnya.<sup>122</sup> Seperti tertulis pada novel orang-orang biasa, sifat jujur yang dimiliki seorang polisi yang diperankan oleh sosok inspektur Abdul Rojali seorang polisi yang bertugas di kota Belantik, kota pesisir di Belitung. Terdapat pada kutipan

“Kepada siapapun, Inspektur tak pernah malu mengakui bahwa dia menjadi polisi gara gara sebuah film”.<sup>123</sup>

Kutipan diatas memiliki arti bahwa seseorang termasuk seorang polisipun harus berani dan jujur terhadap diri sendiri, mengakui apa yang terjadi pada dirinya sendiri yang akan menyebabkan tubuh merasa lega dan nyaman serta secara tidak langsung menghargai dan bersyukur kepada sang maha pencipta.

Kemudian dalam kutipan lainnya

---

<sup>121</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 41

<sup>122</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 41-42.

<sup>123</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 12

“Lebih dari itu dia terkenal tak tercela integritasnya sebab konon tak ada yang lebih ditakuti penjahat selain penegak hukum yang jujur”...<sup>124</sup>

Kalimat kutipan novel orang-orang biasa di atas mengandung arti bahwa setiap orang apalagi seorang penegak hukum haruslah memiliki sifat jujur dalam ucapan, perbuatan, serta tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan, memiliki kedisiplinan. Maka dapat dikatakan seseorang tersebut yaitu tokoh Inspektur Abdul Rojali memiliki akhlak dan bernilai kebaikan karena dengan sifat tersebut seseorang dapat dihargai, dihormati serta dipercaya oleh orang lain terlebih lagi orang tersebut telah mempunyai keyakinan bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar.

d. Optimis

Optimis merupakan suatu sikap mental seseorang yang memiliki keyakinan penuh terhadap sesuatu yang diinginkan dan yang sedang diusahakannya. Seperti tertulis pada novel orang-orang biasa, pendidikan akhlak yaitu optimis pada kutipan berikut

Usah cemas Tap, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!

Terimakasih but...<sup>125</sup>

Seorang teman yang diperankan oleh tokoh Debut yang tidak rela jika temannya (Salud) selalu dizalimi oleh Trio Bastardin dan Duo Boron. Salud di hina dan dilecehkan baik dengan kata kasar maupun dengan perlakuan kekerasan fisik, tokoh Debut di kutipan tersebut bersifat optimis karena dia dengan percaya diri akan mampu membela temannya dengan usaha semaksimal mungkin yang dapat dilakukan olehnya dengan tulus, pada zaman sekarang sikap optimis tersebut kadang mudah hilang terutama dikarenakan ketidaktahuan seseorang dalam menyadari potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

<sup>124</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019) hlm 15

<sup>125</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm 16

## 5. Bersifat malu (al-Haya)

Malu ialah rasa tidak nyaman ketika berbuat yang tidak baik ataupun melanggar norma-norma yang berlaku.<sup>126</sup>

Seperti dalam kutipan

Guru mengambil alih hape itu. bisa masuk sekolah perawat swasta itu saja pak, untuk membantu biayanya nanti bisa dicarikan beasiswa pak.

Maaf bu, aku masih aktif bekerja, banyak anak tak mampu yang lebih perlu beasiswa itu.<sup>127</sup>

Tokoh inspektur tersebut mempunyai sifat malu kepada orang lain khususnya pada dirinya sendiri jika anaknya harus menerima beasiswa pendidikan karena tidak mampu masalah biaya bukan karena anaknya memiliki prestasi. Sifat tersebut dapat kita contoh agar merasa malu jika kita masih saja berpura-pura terlihat tidak mampu supaya mendapatkan keringanan biaya ataupun mendapatkan hak istimewa pada situasi dan keadaan apapun padahal masih ada banyak sekali orang yang benar-benar membutuhkan keringanan biaya maupun dalam hal lainnya untuk menyambung hidupnya.

## 6. Bersyukur

Bersyukur ialah menerima dengan senang hati apa yang telah dimiliki dan segala apa yang diberikan Allah kepada kita. Mensyukuri nikmat yang diberikan seperti yang tertulis dalam kutipan

Inspektur menduga putrinya akan menangis tersedu-sedan seperti di telepon itu karena kegagalan yang getir masuk sekolah perawat yang sangat diidamkannya,...

Namun, dia terkejut bukan kepalang karena putrinya menegakan badan di depannya, membetulkan jilbabnya, dan tersenyum lebar, Kata anaknya, dia akan masuk SMA saja di Belantik.<sup>128</sup>

Dari kutipan diatas maka pesan yang tersirat kita harus mampu menerima kenyataan bahwa apa yang kita inginkan tidak terwujud dan bersyukur atas apa saja yang diberikan Allah pasti lebih indah.

<sup>126</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* hlm. 45

<sup>127</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 65

<sup>128</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 67

Pada kutipan lain yaitu

Tak pernah dibayangkannya putri kecilnya itu,

...

Telah tumbuh menjadi anak yang pendiam, tetapi luar biasa cerdas. Bangga sekaligus terenyuh dinah membaca surat itu.<sup>129</sup>

Tokoh dinah sebagai orang tua yang bertindak sebagai ayah sekaligus sebagai ibu setelah suaminya meninggal. Ia sangat bangga terhadap anaknya dan bersyukur kepada allah atas apa yang diberikan akan tetapi ia sedih karena tidak bisa menyekolahkan anaknya secara layak. Hal yang dapat kita teladani sebagai sosok orang tua apalagi seorang ibu haruslah bangga dan bersyukur atas apa saja yang anaknya capai dihidupnya dan jangan membandingkan pencapaian tersebut dengan anak yang lain karena dapat melukai hatinya.

## 7. Bersahaja

Seperti dalam kutipan

Karena dia sendiri asli orang belantik, satu hal yang dipahami inspektur tentang penduduk belantik adalah jika ada masalah mereka cenderung menyelesaikannya secara kekeluargaan.

...

Jika mereka miskin, mereka bersahaja. Jika mereka kaya, mereka tidak rakus.<sup>130</sup>

Tokoh inspektur yang merupakan orang asli belantik pastinya akan banyak mengetahui ciri khas penduduk belantik dalam bertingkah laku. Kebanyakan penduduknya bersahaja dan tidak rakus. Perilaku tersebut dapat kita contoh dan terapkan pada kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada agar lebih tentram hidupnya

## 8. Teguh

Seperti kutipan

“Maaf, kawan, uang korupsi, uang haram, sesen pun aku tak mau menyekolahkan anakku dengan uang ini.

Yang lain tersenyum seakan setuju akan pandangan itu”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 174

<sup>130</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 4-5

<sup>131</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 224

Tokoh dinah memiliki keteguhan hati dan mempunyai prinsip yang sangat kuat untuk tidak menerima uang tersebut dari teman-temannya padahal bisa saja ia memakai terlebih dahulu uang hasil kejahatan (korupsi) untuk biaya menyekolahkan anaknya mengajarkan kita bahwa apapun yang akan kita inginkan hendaknya memakai uang ataupun biaya dari jerih payah kita sendiri dengan bekerja yang sesuai aturan.

## 9. Disiplin

Disiplin kepada diri sendiri itu agar lebih tertata hidupnya, punya batasan yang jelas atas apapun yang diucapkan maupun melalui tindakannya.

Seperti kutipan

Esoknya, dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh. Dia membaca sambil berjalan kaki ke sekolah. Dia terus membaca saat membantu ibunya berdagang mainan anak-anak, bahkan saat melayani pembeli. Libur sekolah, Sabtu dan Minggu, Aini telah menunggu di depan pintu perpustakaan daerah sebelum perpustakaan itu buka. Dia baru pulang saat perpustakaan itu tutup.<sup>132</sup>

Tokoh Aini berusaha belajar disiplin untuk dapat bangun lebih pagi dan membagi waktu antara belajar untuk meraih cita-cita dengan cara membaca buku pelajaran dan juga harus membantu ibunya berjualan mainan anak-anak di kaki lima serta tidak lupa untuk tetap menjalankan perintah Allah yaitu solat fardhu. Hal tersebut dapat kita contoh untuk latihan disiplin terhadap diri sendiri terlebih dahulu. Pada kasus anak-anak zaman sekarang sebagian besar khususnya yang sering kurang disiplin waktu padahal hal tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri di masa mendatang.

---

<sup>132</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 40



## 10. Tawaqal

Tawaqqal ialah menyerahkan, menyandarkan diri sepenuhnya terhadap Allah setelah apa yang sudah dan telah diusahakan ataupun di ikhtiarkan dengan mengharap pertolongan Allah semata. Sifat tersebut haruslah kita miliki agar tidak terlalu merasa kecewa<sup>133</sup>

Seperti tertulis dalam kutipan berikut

Inspektur menduga putrinya akan menangis tersedu-sedan seperti di telepon itu karena kegagalan yang getir masuk sekolah perawat yang sangat diidamkannya,...

Namun, dia terkejut bukan kepalang karena putrinya menegakan badan di depannya, membetulkan jilbabnya, dan tersenyum lebar dan mengatakan sangat bangga akan keputusan yang di ambil ayahnya.

Kata anaknya, dia akan masuk SMA saja di Belantik.<sup>134</sup>

Terlihat jelas bahwa sikap seorang anak yang diperankan oleh kakak, sebutan akrabnya yaitu anak dari seorang polisi bernama Abdul Rojali dimana mengatakan sangat bangga terhadap keputusan ayahnya yang menyarankan untuk bersekolah SMA saja di Kota Belantik. Setelah kegagalannya meraih mimpi untuk bersekolah di sekolah perawat yang ada di Ibu Kota Propinsi.

Tokoh kakak (putri inspektur) memiliki sifat tawakal dimana setelah ia berusaha untuk meraih impiannya untuk sekolah perawat kemudian berusaha untuk mengikuti ujian tetapi kenyataannya gagal ia memang kecewa tetapi ia berusaha menerima kenyataan yang ada dengan mengatakan ia bangga akan keputusan ayahnya itu. Sikap inilah yang dapat kita teladani karena sebagai manusia kita hendaknya berusaha dan berdoa terlebih dahulu atas apa yang kita inginkan kemudian pasrahkanlah semua hasilnya kepada Sang Maha Kuasa.

## 11. Taat

Taat ialah menjalankan perintahnya menjauhi larangannya. Yang tentu saja dalam hal kebaikan. Seperti terdapat dalam kutipan

<sup>133</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Aqidah Akhlaq (Rev.Ed)*...hlm. 284

<sup>134</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*... hlm. 67

“Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di samping ayahnya”<sup>135</sup>

Kalimat tersebut mengandung makna bahwa seorang anak yang diperankan oleh tokoh Aini dengan senang dan tulus merawat ayahnya yang sedang sakit. Hal yang dapat diteladani dari kutipan tersebut agar setiap anak taat dengan caranya masing masing dengan menghormati setiap perkataan yang di sampaikan oleh orang tua karena sesuai dengan perintah Allah dimana seorang anak harus mau merawat orang tuanya, demi meraih ridha-Nya khususnya demi kebaikan dirinya sendiri. Kemudian dalam kutipan lainnya terjadi antara Inspektur Abdul Rojali dengan sersan P. Arbi

“... akhirnya patroli selesai.  
“kembali ke kantor sersan.”  
“siap kembali kumendan!”<sup>136</sup>

Kutipan diatas jelaslah bahwa seorang bawahan dalam kepolisian selalu mentaati perintah atasannya tentunya dalam hal kebaikan. Oleh karena itu hal yang dapat kita contoh untuk kehidupan sehari-hari, kita sebagai seorang anak, anggota masyarakat, seorang siswa hendaknya mentaati peraturan atau norma yang berlaku sesuai porsi dan tempatnya.

## 12. Bersifat Kuat

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh.
- 2) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif
- 3) Kuat akal pikiran dapat dilatih agar menjadi lebih bijak lagi.

Dalam Novel orang-orang biasa ada karakter seorang ibu yang bernama Dinah yang tegar menghadapi kepahitan dalam hidupnya seperti nampak dalam kutipan

<sup>135</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 32

<sup>136</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 63

“... lalu suaminya itu meninggal kena sakit dalam. Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak”.<sup>137</sup>

setelah ditinggal oleh bapaknya dan sang suami. Dinah seorang ibu yang kuat demi anak-anaknya yang berusaha keras dan berjuang dengan berdagang mainan di kaki lima tanpa mengenal lelah dia selalu semangat menjalani kehidupannya walau bagaimanapun situasinya bahkan ia tidak terlalu memperdulikan dirinya sendiri asalkan anaknya bahagia Dinah bisa berperan sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya dan tokoh Dinah mencerminkan sifat kuat secara lahir maupun batin.

### 13. Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya.<sup>138</sup> Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati. Hal ini dapat dilihat

“Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak”.<sup>139</sup>

Dari kutipan tersebut tampak seorang ibu berjanji pada dirinya sendiri yang diperankan tokoh dinah tersirat bahwa akan memenuhi semua kebutuhan hidup anak-anaknya dengan segala daya dan upaya yang dilakukan. Karena sejatinya seorang ibu memiliki kasih sepanjang hayat karena ia dapat mengasuh banyak anak.

Kemudian dalam kutipan yang lain

“Pukul 4.00 sore, mereka berjanji bertemu di ruang kedap suara itu. Begitu tiba, bukan main kagetnya dia (dinah) melihat semua kawannya telah hadir, justru dia yang terlambat”.<sup>140</sup>

Dalam kutipan tersebut bermakna bahwa tokoh kesepuluh kawan (dinah dan teman-temannya) berjanji akan berkumpul di ruangan kedap

<sup>137</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 29

<sup>138</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 46.

<sup>139</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 29

<sup>140</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 95

suara untuk membahas sesuatu hal, dan mereka menepati janjinya dengan datang tepat waktu dan bahkan lebih awal datangnya.

Hal ini dapat kita contoh khususnya untuk anak muda jika mereka berjanji, apapun janjinya maka harus ditepati sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya dan hal tersebut akan mendapat kepercayaan dari teman, sahabat dan bahkan lingkungan sekitar akan mempercayai apa yang dikatakannya.

#### 14. Bekerja Keras

Bekerja keras dalam mencapai apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik tentunya, Allah SWT berfirman:<sup>141</sup>

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebaranlah kalian dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".*

( QS.al jum 'ah ayat 10 )

Hal ini dilakukan Aini karena dia bercita-cita menjadi dokter ahli sehingga dia berpikir harus rajin membaca dan belajar. Hal ini tampak pada kutipan berikut. sebelum waktu solat subuh Aini bangun, dia membaca lagi kemudian Aini solat setelah adzan berkumandang. Dimanapun tempat dan situasinya Aini selalu menyempatkan membaca buku.

“...Dia baru pulang saat perpustakaan itu tutup. Dia membawa banyak sekali buku. Dipakainya kartu perpustakaan kawan-kawannya agar dapat meminjam lebih banyak buku”.<sup>142</sup>

Tampak kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Aini melakukan segala usaha agar impiannya dapat terwujud mulai dari belajar dengan tekun, tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, membantu orang tua hal tersebut menggambarkan seseorang jika menginginkan segala sesuatu maka harus seimbang dalam menjalankan antara hak dan kewajibannya itulah pelajaran yang dapat diambil dari

<sup>141</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 809.

<sup>142</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,...hlm. 40-41

kutipan diatas yang pada zaman sekarang kebanyakan anak terutama hanya mengandalkan kekayaan orang tuanya tanpa mau berusaha dulu.

#### 15. Gigih

Dalam kutipan dengan logat daerah tersebut, saat ibu guru Desi Mal mengatakan bahwa Aini sangat berbeda dengan ibunya

“Bedanya kau sangat gigih, Boy, kau nekat belajar sampai bisa, aku suka sikap itu, sedang ibumu, ah, pasrah saja.” (Lama ibu Desi memandangi Aini)” ...<sup>143</sup>

Dari kutipan diatas Seseorang haruslah memiliki sikap dan sifat gigih dalam kehidupannya berarti kita punya tujuan untuk menggapai cita-citanya. Tergambar dari perjuangan tokoh Aini yang terus berusaha untuk belajar kepada ibu guru Desi Mal walaupun awalnya beliau tidak berminat untuk mengajari Aini, karenabeliau beranggapan bahwa Aini kurang pintar dalam mata pelajaran matematika dan keterlambatan menangkap apa yang diajarkan olehnya (ibu guru Desi Mal). Akan tetapi karena Aini selalu datang dan menunggu di depan rumah gurunya akhirnya ibu guru luluh dan mau mengajari Aini sampai menguasai pelajaran matematika tersebut.

#### 16. Tanggung jawab

Tanggung jawab berkenaan dengan perbuatan yang telah dilakukan, baik perbuatan positif maupun perbuatan negatif. Tanggung jawab merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan seseorang terhadap sebuah kewajiban yang diemban oleh dirinya atau beberapa orang. Seperti dalam kutipan saat suaminya meninggal, Dinah berkata dalam hati bahwa ia akan selalu berusaha bertanggung jawab atas dirinya dan anak-anaknya

... “lalu suaminya itu meninggal kena sakit dalam. Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak”<sup>144</sup>

Dalam hal ini seorang ibu memiliki kewajiban dan bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan anak-anaknya setelah sang suami meninggal meski dengan usaha apapun pasti akan dilakukan oleh seorang ibu.

<sup>143</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm 45

<sup>144</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa*... hlm 29

tergambar pada tokoh Dinah yang dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimilikinya dia tetap berjuang untuk menghidupi keluarganya dengan berjualan mainan di kaki lima.

#### 17. Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang ialah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada setiap makhluk. Mulai keluarga sampai dalam bentuk rasa kemanusiaan.<sup>145</sup>

Cinta dan kasih sayang dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata diperankan oleh Dinah yang rela menanggung malu demi mencari pinjaman uang untuk kebahagiaan anaknya. tercermin dari kutipan langsung berikut.

Delapan puluh juta?! Aih, besar sekali pinjaman ini, Bu?  
 Apa pekerjaan ibu tadi?”  
 Padahal, di formulir tersebut Dinah sudah mencantumkan pekerjaannya.  
 “Pedagang kaki lima, Pak.” “Pedagang kaki lima apa?”  
 “Mainan anak-anak, Pak.”  
 Bapak itu dan orang-orang sekitarnya tertawa. Tertawa meremehkan lebih tepatnya. Dinah merasa malu.  
 Apa boleh buat, dia siap menanggung malu demi anaknya.<sup>146</sup>

Dari kutipan novel diatas nilai pendidikan akhlak yang dapat di petik berupa keyakinan dan usaha dari seorang ibu dari tokoh Dinah yang selalu menginginkan anaknya yaitu tokoh Aini memperoleh kehidupan dan pendidikan yang layak agar berhasil dalam menggapai cita-citanya dan bahagia walaupun sebenarnya dirinya terluka akibat dihina akan tetapi tidak dhiraukannya, dan di zaman sekarang kebanyakan ingin memperoleh hasil *instant* kadang kala malah memperoleh kerugian dimasa mendatang. tokoh Dinah mengajarkan kita bahwa sikap seorang ibu pada dasarnya sama, mencerminkan kasih sayang seorang ibu itu sepanjang masa dan memenuhi kriteria yang disebut akhlak terpuji.

<sup>145</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 43-44

<sup>146</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm 69

## 18. Pengabdian

Nilai pengabdian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tercermin dari seorang anak kepada ayahnya. Hal ini tampak pada kutipan saat Aini menyediakan diri 24 jam di samping ayahnya dan rela sementara tidak masuk sekolah dan berharap ia mengetahui penyakitnya dan ayahnya akan segera sembuh.

“Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di samping ayahnya”<sup>147</sup>

Kewajiban seorang anak ialah berbakti kepada orang tua dan dalam kutipan tersebut tokoh Aini berbakti kepada ayahnya dengan merawatnya dengan penuh perhatian saat ayahnya sedang sakit keras. hal tersebut dia lakukan secara terus menerus, ikhlas dan menjadi kebiasaan serta memiliki makna bahwa itu merupakan kebaikan yang harus diteladani oleh kita.

## 19. Bersifat Adil

Adil, tidak memihak siapapun dan berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain serta menurut pada aturan yang berlaku. Debut mengatakan pada teman-temannya, ia berpendapat bahwa Ilmu tidak dapat diukur berdasarkan kekayaan seseorang akan tetapi harus menggunakan daya pikirnya dan kecerdasannya

Dinah! Kita ini melawan Ketidakadilan! Tengoklah banyaknya anak-anak pintar miskin yang tak dipedulikan Pemerintah! Tengoklah jurusan tertentu hanya dapat dimasuki orang-orang kaya! Tengoklah langkanya anak-anak miskin jadi dokter! Mendaftar ke fakultas itu saja tak berani!<sup>148</sup>

Kutipan tersebut bermakna ketika seorang pemimpin dapat berbuat adil dalam hal apapun maka semua orang yang dipimpin dapat merasakan manfaatnya, salah satunya memberikan persamaan hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan diinginkan berdasarkan kualitas kecerdasan yang dimiliki bukan hanya karena harta yang dimiliki, pendidikan akhlak

<sup>147</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm 32

<sup>148</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,(Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm. 117-118

ini dapat diambil hikmahnya agar kita memiliki sifat adil tersebut agar mencapai ketentraman dalam kehidupan, baik kepada Allah maupun dalam kehidupan bermasyarakat khususnya.

## 20. Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terlihat ketika Sobri membantu Dinah berdagang di kaki lima. Terjadi saat Sobri sebagai sopir truk tangki septik, tetapi ia dengan senang hati dan tulus membantu Dinah dalam berjualan dengan suaranya yang nyaring membuat orang mengetahui apa yang dijualnya dikaki lima tersebut .

“Sobri kini bekerja sebagai sopir mobil tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobrol dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong TOA”.<sup>149</sup>

Dalam hal ini tokoh sobri dengan senang hati membantu temannya untuk menjajakan barang dagangannya dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya dan juga menggambarkan sifat tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan dari teman yang dibantunya.

## 21. Kepedulian

Nilai tersebut terlihat ketika sahabat-sahabat Dinah berusaha mengumpulkan uang dengan melakukan apa saja agar Aini anak Dinah dapat masuk fakultas kedokteran. Hal itu karena Aini mempunyai semangat belajar yang luar biasa, menjadikan mereka memiliki empati terhadap apa yang dirasakan oleh dinah, seperti terlihat dalam kutipan. Salah seorang kawan yang bernama Nihe mengatakan bahwa ia dan teman-teman sepakat untuk membantu Dinah untuk menyekolahkan Aini dengan semaksimal mungkin.

“Kami sudah sepakat untuk mengumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa dijual, meminjam dari mana saja, berdemo, mogok makan, apa saja asal anakmu dapat masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah. Kami pun tak mau uang itu,” kata Nihe. Dinah terharu<sup>150</sup>

<sup>149</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,..hlm. 43

<sup>150</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,..hlm.224



Kutipan diatas menerangkan bahwa akan ada saja teman yang baik dan tulus untuk membantu kita yang sedang mengalami kesusahan baik ekonomi maupun yang lainnya. Dimana tokoh Nihe yang menyuarakan dan mengkoordinasikan teman-temannya agar mau membantu tokoh Dinah mencari solusi atas masalah yang dimilikinya dengan usaha apapun yang mereka lakukan. Nilai pendidikan akhlak disini menekankan bahwa setiap individu sebagai sesama manusia haruslah punya rasa peduli terhadap sesama dan dapat memberikan saran, solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh teman ataupun tetangganya karena itulah lingkungan terdekat kita selain keluarga.

## 22. Toleransi

Nilai pendidikan akhlak mengenai sikap toleransi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tercermin dari Ibu Desi Mal yang mau mengajari Aini pelajaran matematika. pada kutipan berikut. Karena setiap sore Aini sudah berada di dekat rumah ibu Desi Mal walaupun awalnya ibu Desi Mal selalu mengusirnya karena Aini belum paham juga apa yang sudah dijelaskannya akan tetap Aini tetap datang lagi untuk kesekian kalinya dan ibu Desi Mal berpendapat bahwa sebaiknya ia memberi kesempatan untuk Aini belajar bersamanya. Terdapat dalam kutipan langsung berikut ini

...“Aini! Aini! Kembalilah, ibu sudah bangun, Boi! Kembalilah kesini! Aini berbalik, tersenyum lebar lalu terpogoh-pogoh berlari kembali kerumah itu.<sup>151</sup>

Dari kutipan tersebut kita belajar bahwa hal apapun yang kita inginkan akan terwujud jika kita bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Seperti yang tergambar pada tokoh Aini yang dengan terus berkunjung ke rumah gurunya demi ingin belajar mengenai pelajaran sekolah terutama mata pelajaran matematika yang belum dikuasiannya begitupun sebaliknya tokoh

---

<sup>151</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm 43

ibu Desi Mal juga menghargai kegigihan Aini dalam belajar walaupun sampai menemui di rumah gurunya tersebut.

### 23. Pemaaf.

Pemaaf, memaafkan setiap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas kepada orang yang melakukannya. Terjadi saat tokoh Salud memaafkan setiap kesalahan yang dilakukan oleh teman-temannya terutama Trio Bastardin dan Duo Boron yang selalu menghina kekurangan fisiknya di sekolah. Seperti terdapat dalam kutipan

Asbak!, asbak! Sebab diapakan aja dipukuli dipanas-panasi, di ejek-ejek dilempari, Salud diam saja macam asbak tak pernah sekalipun dia melawan<sup>152</sup>

Hal ini dapat kita contoh dari tokoh Salud yang sering dihina oleh teman-temannya terutama oleh trio Bastardin dan Duo Boron karena Salud memiliki kekurangan fisik yaitu berupa wajah yang kurang manis untuk anak seusianya. Akan tetapi Salud memiliki hati yang mulia dengan memaafkan setiap hinaan yang ditunjukkan kepada dirinya, dan sikap inilah yang membuat perbedaan antara Salud dengan temannya nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil, seorang yang mampu meminta maaf ketika membuat salah itu baik akan tetapi jauh lebih mulia jika seseorang mampu memaafkan ketika orang lain berbuat salah kepada kita.

### 24. Kerja sama

Nilai tersebut terlihat saat sepuluh kawan tersebut berencana untuk merampok bank demi biaya kuliah Aini dengan perencanaan yang matang, meskipun pada akhirnya mereka merampok toko batu mulia yang digunakan sebagai tempat pencucian uang haram. Hal ini dapat dilihat saat Debut berkata bahwa ia menawarkan kepada teman-teman untuk memikirkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan karena mengingat resiko yang akan mereka hadapi saat merampok bank agar tidak tertangkap.

---

<sup>152</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 20

“Sebelum kutawarkan kesempatan merampok ini, kuingatkan kalian, kita tak pernah berurusan dengan hukum, kita tak punya pengalaman mencuri, kita tak tahu cara menghadapi polisi. Jadi, sangat mungkin kita tertangkap. Namun, kita akan berusaha supaya tidak tertangkap. Ingat, rencana ini bukan macam kita merencanakan piknik keluarga ke kebun binatang tempo hari. Kita ini akan merampok Bank! Pikirkan baik-baik sebelum mengambil keputusan!”<sup>153</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa jika kita menginginkan segala sesuatu maka yang harus diingat bahwa tujuannya dan cara yang digunakan dan harus ada banyak pilihan rencana serta harus mengambil keputusan yang matang. Hikmah yang dapat diambil dari kutipan tersebut ialah walaupun tujuannya baik tetapi jika dilakukan dengan cara yang tidak baik maka hasilnya pun akan sia-sia. Maka dari itu kita sebaiknya berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu apapun karena setiap perbuatan akan ada resikonya baik besar maupun kecil.

## 2. Akhlak tercela

### a. Angkuh atau Sombong

Seperti tertulis dalam kutipan

“Terutama Nihe sangat banyak tingkah, sok cantik, sok paling *modern* karena merasa paling banyak tahu lagu barat.”<sup>154</sup>

Dalam kutipan tersebut di atas tokoh Nihe memiliki sifat yang sombong karena merasa paling mengetahui tentang lagu barat. Pelajaran yang dapat kita ambil dari tokoh Nihe untuk anak-anak zaman sekarang ialah jangan terlalu sombong atas apa saja yang kalian ketahui. Ibarat pepatah di atas langit masih ada langit lagi berarti kalau kalian pintar dalam suatu hal maka pasti akan ada orang yang lebih pintar dari kalian.

### b. Aniaya

Seperti dalam kutipan

Biang pembuli di sekolah itu ada dua geng yaitu trio Bastardin dengan anggota tetap Jamin dan Tarib dan Duo Boron, yakni kombinasi berbahaya Boron dan Bandar. Mereka kompak, beringas,

<sup>153</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 84

<sup>154</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 9

pembunuh karakter berdarah dingin. Hobi brutal mereka ialah memukuli Salud.<sup>155</sup>

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kejahatan atau penganiayaan yang dilakukan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron adalah tidak benar karena mereka tidak menghargai tokoh Salud sebagai temannya melainkan seperti musuh padahal mereka satu kelas dan satu sekolah. Maka dari itu pelajaran yang dapat kita ambil dari kutipan tersebut ialah kita sebagai sesama siswa/murid di sekolah hendaknya saling menghargai dan menghormati siapapun, dan menghindari perilaku aniaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Acuh-tak acuh

Sifat acuh tak acuh atau masa bodoh adalah sikap yang dilakukan dengan tidak menghiraukan perkataan berupa saran ataupun nasihat yang diberikan orang lain<sup>156</sup>

Seperti kutipan

“Nihe dan Junilah wajar dibuang wali kelas ke bangku belakang sebab keduanya senang berdandan, tak hirau akan pelajaran sekolah”.<sup>157</sup>

Pada kutipan lain

“Honorun tak peduli nilai mata pelajaran sejarah dirapornya merah, sudah berani-beraninya pacaran”.<sup>158</sup>

Pada kedua kutipan tersebut tampaklah sifat tercela yang ditunjukkan oleh tokoh Nihe dan Junilah yang tak menggubris saran dari wali kelasnya. Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut ialah jangan masa bodo dengan saran yang diberikan oleh orang lain dan jangan acuh terhadap apa saja yang terjadi disekitar kita dan hendaknya kita hindari sifat acuh-tak acuh tersebut karena bisa merugikan diri sendiri.

---

<sup>155</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 10

<sup>156</sup>

<sup>157</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 8

<sup>158</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 29

#### d. Berbohong

Berbohong atau dusta adalah perkataan yang dikatakan oleh seseorang ataupun sekelompok orang tetapi tidak sesuai dengan fakta dan kenyataan yang sebenarnya dan dilakukan untuk menutupi aib yang ada.

Seperti dalam kutipan

“Bukankah mereka yang berani mencuri takkan ragu untuk berdusta? Demikian pandangan inspektur terhadap dragonudin”<sup>159</sup>

Kutipan diatas menjelaskan bahwa seseorang yang diperankan oleh dragonudin seorang pencuri yang sering berbohong tidak akan dipercayai perkataannya oleh siapapun apalagi seorang polisi. Jadi pelajaran yang dapat kita ambil dari kutipan tersebut ialah kita harus berkata apa adanya sesuai apa yang kita lihat, yang kita dengar dan yang kita lakukan demi kebaikan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita.

### B. Akhlak menurut objeknya

#### 1. Akhlak terhadap Allah

##### a. Bersifat Sabar

Kesabaran dapat dibagi empat kategori berikut ini.<sup>160</sup>

- 1) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan ibadah haji. Tidak peduli sakit atau dalam keadaan sibuk, semuanya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah.
- 2) Sabar menanggung musibah atau cobaan. Bila orang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakal kepada kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar.
- 3) Sabar menahan penganiayaan dari orang lain. Karena didunia ini tidak ada yang sempurna dan setiap orang pasti pernah berbuat salah dan kita tidak bisa hidup sendiri.

<sup>159</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 95

<sup>160</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 41-42.

#### 4) Sabar menanggung kemiskinan dan keparan.

Orang yang sabar menanggung kemiskinan dan kelaparan dengan apa adanya dari pemberian Allah tetapi harus selalu berusaha yang terbaik serta mensyukurinya,

Seperti tertulis pada novel orang-orang biasa, terdapat dalam kutipan berikut

“Ibu Desi Mal itu orangnya sabar sekali, konon pernah menjadi juara guru paling sabar tingkat kabupaten menyesal dia harus berteriak macam orang di geladak kapal itu”<sup>161</sup>

Sebagai seorang guru tokoh ibu Desi Mal dapat mengelola emosi dalam menghadapi siswanya yang melakukan kesalahan atau kurang paham dalam menerima materi pelajaran matematika khususnya dan beliau menyadari bahwa mereka sedang berlatih untuk dapat menjadi lebih baik. sebagai bagian latihan yang menjadi kebiasaan yang tertanam sejak masih kecil maka dari itu ibu Desi Mal memiliki nilai pendidikan akhlak yang baik dan bisa dijadikan contoh untuk orang lain.

Jika dikaitkan pada zaman sekarang kebanyakan orang dengan mudahnya tersinggung atas perkataan orang lain yang sepele dan salah paham antara yang menyampaikan dengan orang yang menerima perkataan tersebut. jadi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dari kutipan diatas kita diharuskan bersifat sabar dalam menghadapi situasi apapun didalam hidup kita.

#### b. Rajin

Sikap tersebut terdapat dalam kutipan ibunya sering melihat Aini tertidur dan masih ada buku ditanannya, sebelum waktu solat subuh Aini bangun, dia membaca lagi kemudian Aini solat setelah adzan berkumandang.

“...Esoknya dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh”<sup>162</sup>

<sup>161</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019) hlm 6

<sup>162</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 40

Dalam kutipan tersebut seorang anak yang rajin dalam belajar untuk kehidupan didunia dia harus berusaha dengan segenap potensi yang Allah berikan kepada Aini dan juga tidak lupa ia menjalankan perintah Allah untuk tetap menjalankan ibadah solat fardhu kebiasaan tersebut merupakan implementasi dari akhlak terpuji yaitu akhlak terhadap Allah dan diri sendiri. Juga terdapat dalam kutipan lainnya yaitu saat tokoh aini semaikin rajin belajar walaupun ia tidak naik kelas.

“terpana Dinah melihat Aini sekarang sangat rajin belajar, karena dia tahu anak-anak yang tak naik kelas cenderung malas belajar. Aini malah sebaliknya”<sup>163</sup>

Biasanya anak yang tidak naik kelas akan malu dan malas dalam belajar tetapi disini tokoh Aini melakukan hal yang berkebalikan dengan anak kebanyakan, karena dia tau menyesali yang sudah terjadi tidak akan mengubah apapun, akan tetapi harus berubah menjadi lebih baik lagi pasti akan sukses dan berhasil. Inilah hal dapat kita teladani sifat dan sikapnya dan mengambil hikmah atas segala kejadian yang telah terjadi dan sebagai bekal menuju masa depan yang cerah

c. Bersifat jujur

Orang yang jujur ialah orang yang memiliki kearifan sifat dan sikap setiap kali ada permasalahan oleh karenanya orang tersebut dicintai masyarakat sekitarnya.<sup>164</sup> Seperti tertulis pada novel orang-orang biasa,

“Kepada siapapun, Inspektur tak pernah malu mengakui bahwa dia menjadi polisi gara gara sebuah film”<sup>165</sup>

Kutipan diatas memilki arti bahwa seseorang termasuk seorang polisipun harus berani dan jujur terhadap diri sendiri, mengakui apa

---

<sup>163</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 41

<sup>164</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 41-42.

<sup>165</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 12

yang terjadi pada dirinya sendiri yang akan menyebabkan tubuh merasa lega dan nyaman serta secara tidak langsung menghargai dan bersyukur kepada sang maha pencipta.

Kemudian dalam kutipan lainnya

“Lebih dari itu dia terkenal tak tercela integritasnya sebab konon tak ada yang lebih ditakuti penjahat selain penegak hukum yang jujur”...<sup>166</sup>

Kalimat kutipan novel orang-orang biasa di atas mengandung arti bahwa setiap orang apalagi seorang penegak hukum haruslah memiliki sifat jujur dalam ucapan, perbuatan, serta tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan, memiliki kedisiplinan. Maka dapat dikatakan seseorang tersebut yaitu tokoh Inspektur Abdul Rojali memiliki akhlak dan bernilai kebaikan karena dengan sifat tersebut seseorang dapat dihargai, dihormati serta dipercaya oleh orang lain terlebih lagi orang tersebut telah mempunyai keyakinan bahwa Allah maha melihat dan maha mendengar.

Kalimat kutipan novel orang-orang biasa di atas mengandung arti bahwa setiap orang apalagi seorang penegak hukum haruslah memiliki sifat jujur dalam ucapan, perbuatan, serta tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki akhlak dan bernilai kebaikan karena dengan sifat tersebut seseorang dapat dihargai, dihormati serta dipercaya oleh orang lain terlebih lagi orang tersebut telah mempunyai keyakinan bahwa Allah maha melihat dan mendengar.

## 2. Akhlak terhadap sesama makhluk

### a. Akhlak terhadap diri sendiri

#### 1) Optimis

Optimis merupakan suatu sikap mental seseorang yang memiliki keyakinan penuh terhadap sesuatu yang diinginkan dan yang sedang

---

<sup>166</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019) hlm 15



diusahakannya. Seperti tertulis pada novel orang-orang biasa, pendidikan akhlak yaitu optimis pada kutipan berikut

Usah cemas Tap, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!  
Terimakasih but...<sup>167</sup>

Seorang teman yang diperankan oleh tokoh Debut yang tidak rela jika temannya (Salud) selalu di dzalimi oleh Trio Bastardin dan Duo Boron. Salud di hina dan di lecehkan baik dengan kaya kata kasar maupun dengan perlakuan kekerasan fisik, tokoh Debut di kutipan tersebut bersifat optimis karena dia dengan percaya diri akan mampu membela temannya dengan usaha semaksimal mungkin yang dapat dilakukan olehnya dengan tulus, pada zaman sekarang sikap optimis tersebut kadang mudah hilang terutama dikarenakan ketidaktahuan seseorang dalam menyadari potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

Dalam kutipan tersebut seorang teman yang digambarkan oleh tokoh Debut yang memiliki sifat optimis bahwa akan ada seorang teman yang tulus membantu teman lainnya yang sedang dalam kesusahan. Jelaslah bahwa setiap orang harus mempunyai akhlak tersebut agar dicintai oleh semua orang karena sifatnya.

## 2) Bersikap Kuat

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh, kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif, kuat akal pikiran dapat dilatih agar menjadi lebih bijak lagi. Dalam Novel orang-orang biasa ada karakter seorang ibu yang bernama Dinah yang tegar menghadapi kepahitan dalam hidupnya seperti nampak dalam kutipan

“... lalu suaminya itu meninggal kena sakit dalam. Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak”.<sup>168</sup>

<sup>167</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 16

<sup>168</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 29

setelah ditinggal oleh bapaknya dan sang suami. Dinah seorang ibu yang kuat demi anak-anaknya yang berusaha keras dan berjuang dengan berdagang mainan di kaki lima tanpa mengenal lelah dia selalu semangat menjalani kehidupannya walau bagaimanapun situasinya bahkan ia tidak terlalu memperdulikan dirinya sendiri asalkan anaknya bahagia Dinah bisa berperan sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya dan tokoh Dinah mencerminkan sifat kuat secara lahir maupun batin.

### 3) Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.<sup>169</sup> Hal ini dapat dilihat

“Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak”.<sup>170</sup>

Dari kutipan tersebut tampak seorang ibu berjanji pada dirinya sendiri yang diperankan tokoh dinah tersirat bahwa akan memenuhi semua kebutuhan hidup anak-anaknya dengan segala daya dan upaya yang dilakukan. Karena sejatinya seorang ibu memiliki kasih sepanjang hayat karena ia dapat mengasuh banyak anak.

Kemudian dalam kutipan yang lain

“Pukul 4.00 sore, mereka berjanji bertemu di ruang kedap suara itu. Begitu tiba, bukan main kagetnya dia (dinah) melihat semua kawannya telah hadir, justru dia yang terlambat”<sup>171</sup>

Dalam kutipan tersebut bermakna bahwa tokoh kesepuluh kawan (dinah dan teman-temannya) berjanji akan berkumpul di ruangan kedap suara untuk membahas sesuatu hal, dan mereka menepati janjinya

<sup>169</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 46.

<sup>170</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 29

<sup>171</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 95

dengan datang tepat waktu dan bahkan lebih awal datangnya. Hal ini dapat kita contoh khususnya untuk anak muda jika mereka berjanji, apapun janjinya maka harus ditepati sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya dan hal tersebut akan mendapat kepercayaan dari teman, sahabat dan bahkan lingkungan sekitar akan mempercayai apa yang dikatakannya.

#### 4) Bekerja Keras

Bekerja keras dalam mencapai apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik tentunya. Hal ini dilakukan Aini karena dia bercita-cita menjadi dokter ahli sehingga dia berpikir harus rajin membaca dan belajar. Hal ini tampak pada kutipan berikut. sebelum waktu solat subuh Aini bangun, dia membaca lagi kemudian Aini solat setelah adzan berkumandang. Dimanapun tempat dan situasinya Aini selalu menyempatkan membaca buku.

“...Dia baru pulang saat perpustakaan itu tutup. Dia membawa banyak sekali buku. Dipakainya kartu perpustakaan kawan-kawannya agar dapat meminjam lebih banyak buku”<sup>172</sup>

Tampak kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Aini melakukan segala usaha agar impiannya dapat terwujud mulai dari belajar dengan tekun, tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, membantu orang tua hal tersebut menggambarkan seseorang jika menginginkan segala sesuatu maka harus seimbang dalam menjalankan antara hak dan kewajibannya itulah pelajaran yang dapat diambil dari kutipan diatas yang pada zaman sekarang kebanyakan anak terutama hanya mengandalkan kekayaan orang tuanya tanpa mau berusaha dulu.

#### 5) Rajin

Terdapat dalam kutipan yang mengajarkan akhlak untuk diri sendiri saat Dinah bahagia melihat Aini sangat rajin belajar, walaupun tidak naik kelas waktu itu.<sup>173</sup> Biasanya anak yang tidak naik kelas akan

---

<sup>172</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,...hlm. 40-41

<sup>173</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm. 41

malu dan malas dalam belajar tetapi disini tokoh Aini melakukan hal yang berkebalikan dengan anak kebanyakan karena dia tau menyesali yang sudah terjadi tidak akan mengubah apapun tetapi jika kita terus memperbaiki diri menjadi lebih baik pasti akan sukses dan berhasil.

#### 6) Gigih

Gigih adalah sikap pantang menyerah dengan usaha yang terus menerus dilakukan oleh seseorang dalam meraih apa yang mereka inginkan. Dalam kutipan berikut dengan logat daerah tersebut, saat ibu guru Desi Mal mengatakan bahwa Aini sangat berbeda dengan ibunya

Bedanya kau sangat gigih, Boy, kau nekat belajar sampai bisa, aku suka sikap itu, sedang ibumu, ah, pasrah saja.” (Lama ibu Desi memandangi Aini) mengapa kau begitu gigih belajar, Aini? Sudah 35 tahun aku menjadi guru, tak pernah kulihat ada murid segigih kau *ni*.<sup>174</sup>

Dari kutipan diatas Seseorang haruslah memiliki sikap dan sifat gigih dalam kehidupannya berarti kita punya tujuan dan prinsip untuk menggapai cita-cita yang kita inginkan. Tergambar dari perjuangan tokoh Aini yang terus berusaha untuk belajar kepada ibu guru Desi Mal walaupun awalnya beliau tidak berminat untuk mengajari Aini, karena beliau beranggapan bahwa Aini kurang pintar dalam mata pelajaran matematika dan keterlambatan menangkap apa yang diajarkan olehnya (ibu guru Desi Mal). Akan tetapi karena Aini selalu datang dan menunggu di depan rumah gurunya akhirnya ibu guru luluh dan mau mengajari Aini sampai menguasai pelajaran matematika tersebut.

#### b. Akhlak terhadap keluarga

##### 1) Tanggung jawab

Tanggung jawab berkenaan dengan perbuatan yang telah dilakukan, baik perbuatan positif maupun perbuatan negatif. Tanggung jawab merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan seseorang terhadap sebuah kewajiban yang diemban oleh dirinya atau beberapa orang. Seperti dalam

---

<sup>174</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm 45

kutipan saat suaminya meninggal, Dinah berkata dalam hati bahwa ia akan selalu berusaha bertanggung jawab atas dirinya dan anak-anaknya

... “lalu suaminya itu meninggal kena sakit dalam. Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak”<sup>175</sup>

Dalam hal ini seorang ibu memiliki kewajiban dan bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan anak-anaknya setelah sang suami meninggal meski dengan usaha apapun pasti akan dilakukan oleh seorang ibu. tergambar pada tokoh Dinah yang dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimilikinya dia tetap berjuang untuk menghidupi keluarganya dengan berjualan mainan di kaki lima.

## 2) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang ialah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada setiap makhluk. Mulai keluarga sampai dalam bentuk rasa kemanusiaan.<sup>176</sup>

Cinta dan kasih sayang dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata diperankan oleh Dinah yang rela menanggung malu demi mencari pinjaman uang untuk kebahagiaan anaknya. Meskipun ia sadar bahwa pedagang kecil seperti dirinya akan sulit mendapatkan pinjaman karena tidak ada jaminan yang diberikan olehnya, tercermin dari kutipan langsung berikut.

Delapan puluh juta?! Aih, besar sekali pinjaman ini, Bu? Apa pekerjaan ibu tadi?”

Padaahal, di formulir tersebut Dinah sudah mencantumkan pekerjaannya.

“Pedagang kaki lima, Pak.” “Pedagang kaki lima apa?”

“Mainan anak-anak, Pak.”

Bapak itu dan orang-orang sekitarnya tertawa. Tertawa meremehkan lebih tepatnya. Dinah merasa malu.

Apa boleh buat, dia siap menanggung malu demi anaknya.<sup>177</sup>

<sup>175</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 29

<sup>176</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 43-44

<sup>177</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019) hlm 69

Dari kutipan novel diatas nilai pendidikan akhlak yang dapat di petik berupa keyakinan dan usaha dari seorang ibu dari tokoh Dinah yang selalu menginginkan anaknya yaitu tokoh Aini memperoleh kehidupan dan pendidikan yang layak agar berhasil dalam menggapai cita-citanya dan bahagia walaupun sebenarnya dirinya terluka akibat dihina akan tetapi tidak dihiraukannya, dan di zaman sekarang kebanyakan ingin memperoleh hasil *instant* kadang kala malah memperoleh kerugian dimasa mendatang. tokoh Dinah mengajarkan kita bahwa sikap seorang ibu pada dasarnya sama, mencerminkan kasih sayang seorang ibu itu sepanjang masa dan memenuhi kriteria yang disebut akhlak terpuji.

### 3) Pengabdian

Nilai pengabdian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tercermin dari seorang anak kepada ayahnya Hal ini tampak pada kutipan saat Aini menyediakan diri 24 jam di samping ayahnya dan rela sementara tidak masuk sekolah dan berharap ia mengetahui penyakitnya dan ayahnya akan segera sembuh.

“Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di samping ayahnya”<sup>178</sup>

Kewajiban seorang anak ialah berbakti kepada orang tua dan dalam kutipan tersebut tokoh Aini berbakti kepada ayahnya dengan merawatnya dengan penuh perhatian saat ayahnya sedang sakit keras. hal itu ia lakukan secara terus menerus, ikhlas makna bahwa itu merupakan kebaikan yang harus diteladani oleh kita.

### c. Akhlak terhadap sesama/orang lain

#### a. Bersifat Adil,

Adil tidak memihak siapapun dan berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain serta menurut pada aturan yang berlaku. Debut mengatakan pada teman-temannya, seperti pada kutipan

---

<sup>178</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,... hlm 32

Dinah! Kita ini melawan Ketidakadilan! Tengoklah banyaknya anak-anak pintar miskin yang tak dipedulikan Pemerintah! Tengoklah jurusan tertentu hanya dapat dimasuki orang-orang kaya! Tengoklah langkanya anak-anak miskin jadi dokter! Mendaftar ke fakultas itu saja tak berani!<sup>179</sup>

Kutipan tersebut bermakna ketika seorang pemimpin dapat berbuat adil dalam hal apapun maka semua orang yang dipimpin dapat merasakan manfaatnya, salah satunya memberikan persamaan hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan diinginkan berdasarkan kualitas kecerdasan yang dimiliki bukan hanya karena harta yang dimiliki, pendidikan akhlak ini dapat diambil hikmahnya agar kita memiliki sifat adil tersebut agar mencapai ketentraman dalam kehidupan, baik kepada Allah maupun dalam kehidupan bermasyarakat khususnya.

b. Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terlihat ketika Sobri membantu Dinah berdagang di kaki lima, seperti pada kutipan berikut

“Sobri kini bekerja sebagai sopir mobil tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobrol dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong TOA”.<sup>180</sup>

Dalam hal ini tokoh sobri dengan senang hati membantu temannya untuk menjajakan barang dagangannya dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya dan juga menggambarkan sifat tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan dari teman yang dibantunya.

c. Kepedulian

Nilai tersebut terlihat ketika sahabat-sahabat Dinah berusaha mengumpulkan uang dengan melakukan apa saja agar Aini anak Dinah dapat masuk fakultas kedokteran. Hal itu karena Aini mempunyai semangat belajar yang luar biasa, menjadikan mereka memiliki empati

<sup>179</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019) hlm. 117-118

<sup>180</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*, ..hlm. 43

terhadap apa yang dirasakan oleh Dinah, seperti terlihat dalam kutipan. Salah seorang kawan yang bernama Nihe mengatakan bahwa ia dan teman-teman sepakat untuk membantu Dinah untuk menyekolahkan Aini dengan semaksimal mungkin.

“Kami sudah sepakat untuk mengumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa dijual, meminjam dari mana saja, berdemo, mogok makan, apa saja asal anakmu dapat masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah. Kami pun tak mau uang itu,” kata Nihe. Dinah terharu<sup>181</sup>

Kutipan diatas menerangkan bahwa akan ada saja teman yang baik dan tulus untuk membantu kita yang sedang mengalami kesusahan baik ekonomi maupun yang lainnya. Dimana tokoh Nihe yang menyuarakan dan mengkoordinasikan teman-temannya agar mau membantu tokoh Dinah mencarikan solusi atas masalah yang dimilikinya dengan usaha apapun yang mereka lakukan. Nilai pendidikan akhlak disini menekankan bahwa setiap individu sebagai sesama manusia haruslah punya rasa peduli terhadap sesama dan dapat memberikan saran, solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh teman ataupun tetangganya karena itulah lingkungan terdekat kita selain keluarga.

d. Toleransi

Nilai pendidikan akhlak mengenai sikap toleransi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tercermin dari Ibu Desi Mal yang mau mengajari Aini pelajaran matematika. pada kutipan berikut. Karena setiap sore Aini sudah berada di dekat rumah ibu Desi Mal walaupun awalnya ibu Desi Mal selalu mengusirnya karena Aini belum paham juga apa yang sudah dijelaskannya akan tetap Aini tetap datang lagi untuk kesekian kalinya dan ibu Desi Mal berpendapat bahwa sebaiknya ia memberi kesempatan untuk Aini belajar bersamanya. Terdapat dalam kutipan langsung berikut ini

...“Aini! Aini! Kembalilah, ibu sudah bangun, Boi! Kembalilah kesini!

<sup>181</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa*,...hlm.224



Aini berbalik, tersenyum lebar lalu terpogoh-pogoh berlari kembali kerumah itu.<sup>182</sup>

Dari kutipan tersebut kita belajar bahwa hal apapun yang kita inginkan akan terwujud jika kita bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Seperti yang tergambar pada tokoh Aini yang dengan terus berkunjung ke rumah gurunya demi ingin belajar mengenai pelajaran sekolah terutama mata pelajaran matematika yang belum dikuasianya begitupun sebaliknya tokoh ibu Desi Mal juga menghargai kegigihan Aini dalam belajar walaupun sampai menemui di rumah gurunya tersebut.

e. Pemaaf.

Pemaaf, memaafkan setiap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas kepada orang yang melakukannya. Terjadi saat tokoh Salud memaafkan setiap kesalahan yang dilakukan oleh teman-temannya terutama Trio Bastardin dan Duo Boron yang selalu menghina kekurangan fisiknya di sekolah. Seperti terdapat dalam kutipan

Asbak!, asbak! Sebab diapakan aja dipukuli dipanas-panasi, di ejek-ejek dilempari, Salud diam saja macam asbak tak pernah sekalipun dia melawan<sup>183</sup>

Hal ini dapat kita contoh dari tokoh Salud yang sering dihina oleh teman-temannya terutama oleh trio Bastardin dan Duo Boron karena Salud memiliki kekurangan fisik yaitu berupa wajah yang kurang manis untuk anak seusianya. Akan tetapi Salud memiliki hati yang mulia dengan memaafkan setiap hinaan yang ditunjukkan kepada dirinya, dan sikap inilah yang membuat perbedaan antara Salud dengan temannya nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil, seorang yang mampu meminta maaf ketika membuat salah itu baik akan tetapi jauh lebih

<sup>182</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm 43

<sup>183</sup> Andrea Hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 20

mulia jika seseorang mampu memaafkan ketika orang lain berbuat salah kepada kita.

f. Kerja sama

Nilai tersebut terlihat saat sepuluh kawan tersebut berencana untuk merampok bank demi biaya kuliah Aini dengan perencanaan yang matang, meskipun pada akhirnya mereka merampok toko batu mulia yang digunakan sebagai tempat pencucian uang haram. Hal ini dapat dilihat saat Debut berkata bahwa ia menawarkan kepada teman-teman untuk memikirkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan karena mengingat resiko yang akan mereka hadapi saat merampok bank agar tidak tertangkap.

Sebelum kutawarkan kesempatan merampok ini, kuingatkan kalian, kita tak pernah berurusan dengan hukum, kita tak punya pengalaman mencuri, kita tak tahu cara menghadapi polisi. Jadi, sangat mungkin kita tertangkap. Namun, kita akan berusaha supaya tidak tertangkap. Ingat, rencana ini bukan macam kita merencanakan piknik keluarga ke kebun binatang tempo hari. Kita ini akan merampok Bank! Pikirkan baik-baik sebelum mengambil keputusan!.<sup>184</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa jika kita menginginkan segala sesuatu maka yang harus diingat bahwa tujuannya dan cara yang digunakan dan harus ada banyak pilihan rencana serta harus mengambil keputusan yang matang. Hikmah yang dapat diambil dari kutipan tersebut ialah walaupun tujuannya baik tetapi jika dilakukan dengan cara yang tidak baik maka hasilnya pun akan sia-sia. Maka dari itu kita sebaiknya berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu apapun karena setiap perbuatan akan ada resikonya baik besar maupun kecil.

---

<sup>184</sup> Andrea hirata, *Orang-orang Biasa...* hlm. 84

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang mana meneliti tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada dua akhlak dalam novel yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dari kedua akhlak tersebut banyak pelajaran yang dapat kita ambil di dalamnya, novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata tidak hanya tentang akhlak terpuji saja yang dapat kita contoh dan teladani, tetapi juga ada akhlak tercela ada di dalam novel tersebut. Yang digambarkan melalui sikap dan sifat para tokohnya, tetapi sekalipun itu sifat tercela kita tetap dapat mengambil manfaat dan hikmahnya dan berusaha untuk dapat menghindari sifat tercela tersebut demi kebaikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Jika akhlak terpuji langsung dapat kita aplikasikan ke dalam kebiasaan keseharian dalam dunia nyata terutama berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri dan berguna bagi masyarakat sekitar akan tetapi berbeda dengan akhlak tercela dimana kita harus memahami terlebih dahulu apa hikmah dan manfaat yang dapat kita ambil dari sifat yang tidak baik tersebut kemudian menghindari perilakunya baik berupa tindakan maupun ucapan. Kemudian akhlak tersebut dapat di golongkan menjadi akhlak terhadap Allah, dalam hal akhlak terhadap Allah manusia hendaknya memiliki ciri-ciri seperti pertama bersifat sabar, bersifat rajin, bersifat jujur.

Selanjutnya mengenai akhlak terhadap makhluk yang dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap diri sendiri, yang terdapat dalam novel tersebut menganjurkan untuk bersifat gigih, bekerja keras, dapat menepati janji yang telah dibuat, memiliki rasa optimis yang selalu ditanamkan dalam diri, bersifat kuat secara rohani dan jasmani, dan rajin. Novel orang-orang biasa juga terdapat nilai pendidikan akhlak

dimana seseorang juga harus memiliki akhlak terhadap keluarganya yaitu pengabdian terhadap keluarga, memiliki rasa kasih sayang dan tanggung jawab dalam diri setiap anggota keluarga. Dan yang terakhir akhlak terhadap sesama manusia berupa toleransi, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, pemaaf, dapat bersifat adil, dan tolong menolong.

#### **B. Saran**

Pertama, untuk lembaga pendidikan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan tinjauan dalam penelitian selanjutnya, dan sebagai media pembelajaran serta referensi bacaan yang dapat diambil manfaatnya. Kemudian yang kedua bagi para pembaca diharapkan dapat lebih kritis lagi terhadap bahan bacaan yang dibaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika ( Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. 2016. *Aqidah Akhlaq (Rev.Ed)*, Bandung:Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basit, Abdul. 2019. *Konsep pendidikan akhlak dalam kitab wasaya al aba lil abna karya Syaikh Muhammad Syakir*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar.
- Drajat, Manpan & M. Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Drajat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Drajat, Zakiyah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UII Press.
- Freire, Paulo. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Hadziq, Muhammad Ishom. 2018. *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar Terjemah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Jombang: Pustaka Tebu Ireng dan Bina Ilmu Cukir.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-orang Biasa*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Hirata, Andrea. 2006. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- Idi, Abdullah, Safarina HD, ed. 2014. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Khatibah. 2011. *Jurnal iq'ra Volume 05 No.01: Penelitian Kepustakaan*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Kabae, Haisam. 2016. Skripsi: “ *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mursalim. 2008. *Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Rahayu, Sri. 2017. Skripsi: “ *Nilai –nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*”. Lampung: UIN Raden Intan.
- Suanda, I Wayan & Ni Made Pira Erawati. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Bali: IKIP PGRI Bali.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. “ *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1
- Suyatno, Agus. 1979. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Rev, Ed.)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cet.VI
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.
- Roestandi, Achmad. 1984. *Responsi Filsafat Hukum*. Bandung: CV.Armico.
- Purwanto, Moh. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.XVII.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.

Saebani, Beni Akhmad dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

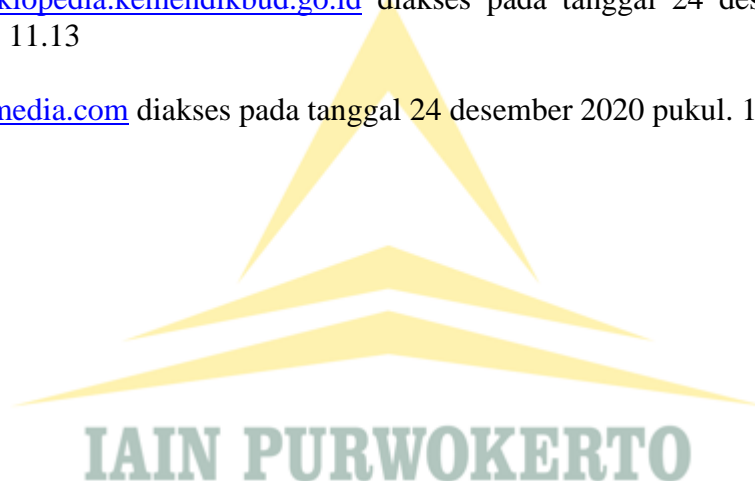
Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriantini dan E. Zainal Arifin. 2019. “Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel “DENDAM” Si Yatim Piatu Karya Shinta Rosse”, *Jurnal Pujangga* Vol. 5, No. 1.

Suwardi. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

[www.Ensiklopedia.kemendikbud.go.id](http://www.Ensiklopedia.kemendikbud.go.id) diakses pada tanggal 24 desember 2020 pukul. 11.13

[www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com) diakses pada tanggal 24 desember 2020 pukul. 11.13 wib



Lampiran 1 : surat rekomendasi munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

---

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fajar Wahyu Arifbudiman  
NIM : 1522402142  
Semester : XII (Dua belas)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2015  
Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 17 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP. 19830208 201503 1 001



Lampiran 2 : surat keterangan lulus ujian komprehensif.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0201) 636624 Fax. (0201) 636663 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Wahyu Arifbudiman  
NIM : 1522402142  
Prodi : PAI

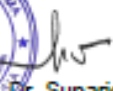
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 3 : sertifikat PPL



Lampiran 4 : Sertifikat KKN



Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 7 : Sertifikat Aplikasi Komputer



Lampiran 8 : Sertifikat BTA-PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-638624, 628260 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/3423/19/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FAJAR WAHYU ARIFBUDIMAN**  
**NIM : 1522402142**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



  
ValidationCode

Purwokerto, 19 Okt 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fajar Wahyu Arifbudiman
2. NIM : 1522402142
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 17 November 1996
4. Alamat Rumah : Desa Pandansari RT 03/ RW 01 Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Khusaini
6. Nama Ibu : Ginem

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. SD, Tahun Lulus : SD Negeri Pandansari, 2009
  - b. SMP, Tahun Lulus : SMP Negeri 2 Ajibarang, 2012
  - c. SMA, Tahun Lulus : SMA Negeri Ajibarang, 2015
  - d. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2015

### C. Pengalaman Organisasi

Pramuka kwaran Ajibarang

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Juli 2021



(Fajar Wahyu Arifbudiman)